

**PENGGUNAAN MEDIA REALIA (BENDA TIRUAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MEMBILANG 1-10 PADA SISWA
TUNAGRAHITA SEDANG
(Penelitian Tindakan Kelas III SD di SLBN 02 Jakarta Selatan)**



Oleh:

NOVIYANA

1335125792

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

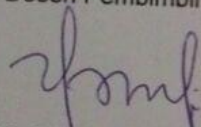
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penggunaan Media Realia (Benda Tiruan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan

Nama Mahasiswa : Noviyana
 Nomor Registrasi : 1335125792
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

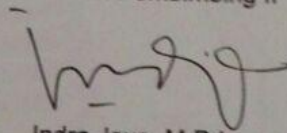
Tanggal Sidang Skripsi : 20 Januari 2016

Dosen Pembimbing I



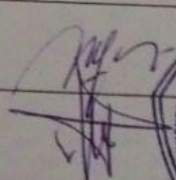
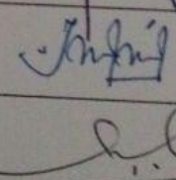
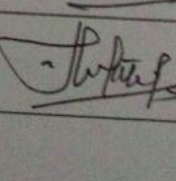
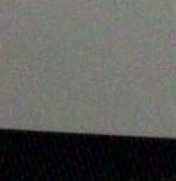

M. Arif Taboer, M.Pd
 NIP. 19741230 200801 1 009

Dosen Pembimbing II



Indra Jaya, M.Pd
 NIP. 19780822 200212 1 002

Panitia Sidang Skripsi

Nama Dosen	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)		27/01/2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung jawab)		27/01/2016
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Ketua Penguji)		27/01/2016
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)		27-01-2016
Dra. Etty Hasmayati, M.Pd (Anggota)		27 Januari 2016



**PENGGUNAAN MEDIA REALIA (BENDA TIRUAN) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MEMBILANG 1-10
PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS III DI SLBN 02 JAKARTA
SELATAN**

Noviyana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 melalui penggunaan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN 02 Jakarta Selatan yang dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai dengan Desember 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 5 siswa. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar matematika membilang 1-10. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Taqqart yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini mengalami peningkatan, yang terlihat adanya peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II serta pada proses pembelajaran siswa terlihat aktif dan cukup antusias menggunakan media realia berupa benda tiruan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III SLBN 02 Jakarta Selatan.

Kata kunci: Media Realia (Benda Tiruan), Matematika, Tunagrahita Sedang

**THE USE OF MEDIA REALIA (IMITATION OBJECTS) TO IMPROVING
MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN COUNTING 1-10 FOR
MIDDLE-MENTAL RETARDATION CLASS III IN SLBN 02 JAKARTA
SELATAN
(2016)**

NOVIYANA

ABSTRACT

This research aims to improving mathematics learning outcomes in counting 1-10 by using relia media for middle-mental retardation class III SLBN 02 Jakarta Selatan that have been implemented on September until December 2015. The subject of research is five students SLBN 02 Jakarta Selatan. This result focus on an increase in learning math number 1-10. This research is action class that using design kemmis and taqqart and have been implemented in two cycle. In each cycle consist of 3 stages, that is: planning, action and observation, and reflection. Accumulation data done by using instrument test and sheet observation. The results showed that this research has increased, reflecting the increase ranging from pre-cycle, the first cycle and the second cycle as well as the learning process students were active and enthusiastic enough to use the media realia form of immitation objects. the conclusion of this research is the use of realia media can improve learning outcomes of math counting 1-10 by using relia media for middle-mental retardation class III SLBN 02 Jakarta Selatan.

Keywords: realia media (immitation objects), mathematics, middle-mental retardation.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Noviyana
No. Registrasi : 1335125792
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Penggunaan Media Realia (Benda Tiruan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Sedang" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober-Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan



(Noviyana)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil'alamin, sebuah langkah telah usai, ini adalah awal dari perjuanganku. Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb, serta shalawat dan salam kepada baginda rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

*“Setetes keringat yang kau tumpahkan, ayahanda
Sebesar doa yang kau munajatkan, ibunda
Tak pernah letih mengeluh dalam asa
Ku ucapkan terimakasih dari adindamu yang telah
dewasa”*

Skripsi ini Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku dan adikku tercinta yang selalu mendukung serta nasihat dan dorongan yang menjadikan jembatan dalam hidupku.

Dan teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan duka selama kuliah, terimakasih banyak, “tiada hari yang indah tanpa kalian semua”.

Terimakasih untuk semua ^_^

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini peneliti banyak mendapat dukungan. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, pada M. Arif Taboer, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Indra Jaya, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Ketiga, pada Dr. Indina Tarjiah, M.Pd, ketua program studi Pendidikan Luar Biasa sekaligus penasihat akademik, Dra. Irah Kasirah, M.Pd selaku ketua sidang, serta Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd dan Dra. Ety Hasmayati, M.Pd selaku dosen penguji serta seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, pada Daliman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLBN 02 Jakarta, dan Hj. Endang Rohmatin, S.Pd selaku guru kelas III/C1 di SLBN 02 Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian.

Kelima, teman-teman mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Angkatan 2012, yang telah menyediakan waktu mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademik di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti,

(NY)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II ACUAN TEORITIK	
A. Hakikat Hasil Belajar Matematika	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Pengertian Matematika.....	12
3. Tahapan Belajar Matematika.....	14
4. Hasil Belajar Matematika.....	15

B. Hakikat Membilang	
1. Pengertian membilang.....	16
2. Ruang Lingkup Membilang.....	20
3. Tahapan Belajar Membilang.....	21
C. Hakikat Anak Tunagrahita.....	
1. Pengertian Tunagrahita.....	22
2. Pengertian Tunagrahita Sedang.....	23
3. Dampak Tunagrahita.....	25
4. Cara Belajar Tunagrahita.....	28
D. Hakikat Media	
1. Pengertian Media.....	29
2. Pengertian Media Realia.....	33
3. Ruang Lingkup Media Realia.....	35
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia.....	36
5. Langkah-langkah Penggunaan Media Realia.....	37
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
F. Pengembangan Konseptual dan Perencanaan.....	40
G. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan.....	43
1. Metode Intervensi Tindakan.....	43
2. Desain Intervensi Tindakan.....	44

D. Subjek dan Partisipan Dalam Penelitian.....	47
1. Subjek Penelitian.....	47
2. Partisipan dalam Penelitian.....	47
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	48
1. Peran Peneliti.....	48
2. Posisi Peneliti.....	48
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	48
1. Tahapan Siklus I.....	49
2. Tahapan Siklus II.....	53
G. Hasil Intervensi yang Diharapkan.....	56
H. Data dan Sumber Penelitian.....	57
I. Tehnik Pengumpulan Data.....	57
J. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
1. Definisi Konseptual Hasil Belajar.....	58
2. Definisi Operasional Hasil Belajar.....	58
3. Kisi-kisi Instrumen.....	59
K. Tehnik Analisi Data.....	60
1. Analisis Data.....	60
2. Interpretasi Hasil Analisis.....	62

**BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	63
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal.....	64
2. Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Tindakan.....	65
a. Deskripsi Data Siklus I.....	65
b. Deskripsi Data Siklus II.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98

C. Analisis Data.....	106
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	109
E. Keterbatasan Penelitian.....	112
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKAS, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran-saran.....	115
 DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	117
	119

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	51
Tabel 2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	54
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen.....	59
Tabel 4	Kisi-Kisi Proses.....	60
Tabel 5	Hasil Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10.....	100
Tabel 6	Hasil Post Test Nilai Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus I.....	101
Tabel 7	Hasil Perbandingan Nilai Kemampuan Awal Siswa dan Siklus I.....	101
Tabel 8	Hasil Post Test Nilai Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus II.....	104
Tabel 9	Hasil Analisis Data Nilai Tiap Siswa Kemampuan Awal dan Siklus II.....	105
Tabel 10	Hasil Analisis Data Nilai Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart.....	45
Gambar 2 Histogram Hasil Analisis Data Nilai Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Kemampuan Awal, Siklus I dan Silus II.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian Lapangan..... 120
Lampiran 2	Absen Siklus I dan Absen Siklus II..... 121
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen..... 122
Lampiran 4	Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I..... 123
Lampiran 5	Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II..... 124
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 125
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 136
Lampiran 8	Soal Pre-Test..... 147
Lampiran 9	Evaluasi Siklus I..... 150
Lampiran 10	Evaluasi Siklus II..... 153
Lampiran 11	Catatan Observasi di SLBN 02 Jakarta Selatan..... 156
Lampiran 12	Catatan Lapangan Siklus I..... 161
Lampiran 13	Catatan Lapangan Siklus II..... 189
Lampiran 14	Dokumentasi..... 217
Lampiran 15	Surat Pernyataan Penelitian..... 222
Lampiran 16	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian..... 223
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup..... 224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang, karena dalam kehidupan seseorang tidak akan lepas dengan matematika. Salah satu bahasan dalam matematika dasar adalah membilang. Membilang merupakan kemampuan dalam mengenal, memahami, dan mengurutkan lambang bilangan. Oleh karena itu, kemampuan membilang merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang, karena kegunaan membilang salah satunya dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari bilangan karena segala sesuatunya akan selalu berhubungan dengan membilang, seperti menghitung jumlah mainan yang dibutuhkan temannya, melihat jam, melihat kalender, mengukur benda, atau membeli permen di toko.

Pada umumnya pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena pelajaran matematika merupakan pelajaran pokok yang harus dipelajari sejak dini. Dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya menghafal tetapi memiliki pengetahuan yang benar dalam proses pembelajaran matematika. Salah

satu yang dibahas pada pembelajaran matematika adalah bilangan. Aspek dalam bilangan yaitu didasari dengan mengenal bilangan dan memahami bilangan. Sebelum siswa mengembangkan kemampuan berhitung ataupun menjumlah pada pelajaran matematika, siswa harus terlebih dahulu mengenal tentang bilangan, ataupun lambang bilangan.

Dalam kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang, salah satu materi pembelajaran matematika yang diberikan pada siswa tunagrahita sedang yaitu membilang. Salah satu dalam bahasan membilang adalah konsep mengenal lambang bilangan. Mengetahui bilangan diberikan pada awal pengenalan matematika kepada siswa tunagrahita, karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Pada pelajaran matematika siswa dituntut untuk berfikir abstrak, tetapi dalam kenyataannya siswa tunagrahita sulit sekali untuk berfikir abstrak, karena belajar apapun harus selalu terkait dengan objek yang bersifat kongkrit. Oleh karena itu, guru harus dapat kreatif dalam mengelola kegiatan belajar siswa tunagrahita untuk mempermudah memahami konsep suatu materi khususnya dalam pelajaran matematika. Salah satu cara untuk membantu siswa tunagrahita yaitu dengan menggunakan media kongkrit. Dengan menggunakan media kongkrit dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam diri siswa sehingga mampu mengatasi hambatan dalam belajar matematika.

Berdasarkan pendapat guru dan peneliti, hasil belajar siswa tunagrahita SLBN 2 Jakarta Selatan dalam kemampuan membilang yaitu siswa hanya bisa menyebutkan satu, dua, tiga, empat, atau lima tanpa mengerti hubungan kuantitas bilangan tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa setelah melakukan evaluasi yang dilakukan melalui tugas-tugas harian yang diberikan kepada siswa didapatkan informasi bahwa siswa belum mengenal bilangan 1-10 dan siswa juga belum dapat berhitung secara berurutan. Seharusnya dikelas III ini sesuai dengan kurikulum siswa tunagrahita sedang sudah mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan benda sampai 5. Di kelas III ini terdapat lima siswa yang kemampuan membilang 1-10 masih rendah dan satu siswa yang sama sekali belum mempunyai kemampuan membilang.

Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dinilai masih kurang menarik untuk siswa. Sese kali guru menggunakan media gambar dan guru menjelaskan dengan menuliskan bilangan 1-10 di papan tulis namun siswa terlihat kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan guru sangat kecil, sehingga siswa dalam membilang benda sering mengalami kesalahan, ini terlihat ketika siswa membilang benda yang terdapat dalam media gambar siswa menghitung bendanya sering kali terlewat sehingga hasil penghitungannya kurang tepat, dan dalam membedakan lambang bilangan sering mengalami kekeliruan.

Berdasarkan media yang telah digunakan, diduga dengan menggunakan media realia berupa benda tiruan siswa yang dapat dihadirkan didalam kelas maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti menduga bahwa kurangnya penggunaan media yang menarik bagi siswa menjadi salah satu masalah yang membuat siswa tunagrahita sulit membilang dan mengenal lambang bilangan. Memperhatikan hasil belajar matematika pada membilang 1-10 yang masih rendah, maka peneliti berasumsi bagaimana cara membuat suatu kegiatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan media yang disukai siswa. Pembelajaran matematika di SLBN 02 Jakarta Selatan akan lebih menarik jika menggunakan media yang dapat menarik dan disukai siswa sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna. Peneliti menduga bahwa media realia dapat memberikan pengalaman nyata, dan media yang dapat menarik dan disukai siswa. Pengajuan media realia ini berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas, peneliti dan guru kelas berasumsi bahwa media realia berupa benda tiruan merupakan media yang diduga dapat meningkatkan kemampuan membilang 1-10. Media realia ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bilangan serta dapat memberikan bantuan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tunagrahita.

Media realia terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya model (benda tiruan), *specimen* (contoh), dan *manipulatif* (peta dan boneka). Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ketempat di mana benda itu berada maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Karena ada beberapa media realia yang terlalu besar maka untuk mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari obyek yang terlalu besar, dengan penggunaan media tiruan (model) yang menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran yang dapat dilakukan didalam kelas sebagai pengganti benda-benda sebenarnya. Pembelajaran yang berkesan pada siswa juga bergantung pada kreativitas guru dalam memilih media realia yang mampu melibatkan seluruh indra siswa. Hal ini tentunya akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik serta mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media realia sebagai media pembelajaran matematika tidak lepas dari sifat dasar siswa dalam mempelajari sesuatu dimulai dari benda-benda konkrit sehingga pembelajaran matematika menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan benda nyata seperti seperti media realia dapat mendorong motivasi siswa belajar matematika siswa sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran matematika, pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia juga dapat

memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan sederhana yang berhubungan dengan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian di SLB Negeri 02 Jakarta Selatan, sebagai alternative untuk memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa tunagrahita sedang kelas III dalam mengenal bilangan melalui media realia. Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul **“Penggunaan Media Realia (Benda tiruan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Sedang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu apakah dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN 02 Jakarta Selatan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10?

3. Apakah melalui penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tunagrahita sedang?
4. Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN 2 Jakarta Selatan menggunakan media realia?

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka masalah dibatasi pada;

1. Meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN 2 Jakarta Selatan.
2. Hasil belajar matematika difokuskan pada kemampuan membilang 1-10 dengan aspek kognitif yaitu membilang banyak benda.
3. Penggunaan media realia dalam penelitian ini yaitu benda tiruan berupa mobil-mobilan

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN 2 Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat berguna bagi :

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membilang.

2. Guru

Diharapkan dapat digunakan bagi guru SLB khususnya dalam pembelajaran matematika, untuk menggunakan media realia sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif.

3. Sekolah

Dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta dapat membuat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹ Belajar merupakan suatu proses dari seseorang siswa yang berupaya untuk mencapai tujuan atau hasil belajar. Dalam proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merakasan (*affective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.² Hasil belajar terjadi pada individu yang mau belajar, dan adanya perubahan pada dirinya dalam aspek kecakapannya, sikap dan pengetahuannya. Hasil belajar akan mencapai hasil yang baik jika output

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39

² *Ibid.*, h. 42

sesuai dengan pelajaran yang individu pelajari. Proses belajar sangat penting, jika selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka hasil belajar yang baik pun akan didapatkan.

Hasil belajar menurut Zainal Arifin bahwa hasil belajar merupakan hasil dari dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari proses belajar dan hasil belajar. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengantarkan siswa berhasil dalam belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar, guru perlu melakukan penilaian terhadap semua aspek dalam proses belajar. Jika berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Keaktifan siswa dalam belajar, baik secara perseorangan maupun kerja sama kelompok, melakukan wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa melakukan tes praktik, memberikan tes formatif, dan sebagainya. Dengan kata lain, siswa dapat mentransfer hasil belajar itu kedalam situasi-situasi sesungguhnya.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 298

Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komperhensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa.⁴ Hasil belajar ialah perubahan tingkah secara menyeluruh yang terdapat tiga unsur yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif tidak hanya memiliki satu aspek, melainkan memiliki aspek yang terdiri dari aspek kognitif tingkat rendah yang terdiri dari ingatan, pemahaman, aplikasi dan aspek tingkat tinggi yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dengan demikian hasil belajar tidak hanya apa yang dihasilkan dalam kelas, melainkan juga mampu menerapkan tingkah laku dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Hasil belajar diperlukan guru sebagai perbaikan proses belajar mengajar sebelumnya, memotivasi siswa untuk pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi siswa selama kegiatan belajar mengajar disekolah..

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.37.

2. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu komponen dan serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.⁵ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.

Sedangkan menurut Marshall Walker yang dikutip oleh Rostina Sundayana yaitu "*Mathematics maybe defined as the study of abstract structures and their interrelations.*" Matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap.

⁵ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkrit. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak. Matematika mempunyai banyak kegunaan bagi manusia, karena matematika mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Cara penyelesaian yang logis, cermat jelas, akurat dan dapat memprediksi keadaan, sehingga matematika sangat membantu manusia dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut Johnson dan Myklebus yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.⁶ Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahap yang konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak

⁶ Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012), h. 202.

⁷ *Ibid.*,

khususnya pengajaran pada siswa berkebutuhan khusus, dalam pengajaran matematika harus diberikan gambaran yang konkret sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Matematika perlu dipelajari siswa dengan tunagrahita, untuk memudahkan siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran matematika perlu adanya modifikasi pembelajaran dengan mengutamakan peran media pembelajaran untuk memudahkan siswa dengan tunagrahita belajar matematika.

3. Tahapan belajar matematika

Pemahaman terhadap operasi matematika berlangsung dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih sulit. Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan dalam mempelajari matematika.⁸ Pada dasarnya, tahapan yang ada dalam mempelajari matematika terdiri dari:

1) Tahap belajar secara kongkrit

Tahap belajar matematika secara kongkrit dilakukan dengan cara memanipulasi objek atau dengan kata lain belajar matematika dengan jalan *hands on activities with specially designed manipulatlle: cube, attribute block, card desk, chips, etc.* Kegiatan memanipulasi objek dapat dilakukan siswa dengan menggabungkan balok-balok sesuai dengan operasi matematika.

⁸ Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya* (Jakarta: Penamas Murni, 2009), h. 250

2) Tahapan belajar semi kongkrit

Tahapan belajar semi kongkrit dilakssiswaan dengan melakukan operasi matematika berdasarkan ilustrasi dari objek-objek yang akan dijadikan materi operasi matematika.

3) Tahapan secara abstrak

Pada tahapan abstrak siswa melakukan operasi matematika tidak lagi menggunakan bantuan gambar, akan tetapi, sudah langsung menggunakan berbagai lambang bilangan. Dengan menggunakan berbagai lambang bilangan tersebut siswa melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan lain-lain.

4. Hasil Belajar Matematika

Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar matematika. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.⁹ Dalam belajar matematika terjadi proses berfikir dan terjadi kegiatan mental dalam menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian ia dapat

⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 22

menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan yang dipelajari tersebut, inilah yang disebut hasil belajar. hasil belajar tersebut dari cara berfikir, bertindak, sikap atau perilaku siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas, Hasil belajar Matematika adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

B. Hakikat Membilang

1. Pengertian membilang

Dalam pembelajaran matematika, hendaknya guru tidak secara langsung memberikan latihan berhitung kepada siswa. Namun guru harus memahami bahwa pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan. Siswa akan belajar berhitung melalui proses yang akan mengantarkan siswa tersebut ke pemahaman berhitung secara benar.

Pemahaman tentang konsep angka atau bilangan pada dasarnya adalah dasar adalah dasar bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam berhitung. Pembelajaran mengenal konsep angka sangat kompleks dan bukanlah suatu hal mudah bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya tahapan-tahapannya pembelajaran bagi siswa.

Tahapan membilang diawali dengan pasangan angka yang terdiri dari dua operasi yaitu *rote counting* dan *rational counting*.¹⁰ *Rote counting* atau menghitung dengan menghafal adalah mengurutkan angka sesuai dengan urutannya dari ingatan seorang siswa atau seringkali disebut “membilang”. Menghitung dengan menghafal ini biasanya dilakukan siswa tanpa berfikir. Jadi siswa hanya menyebut saja. Siswa-siswa menyebut angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 secara benar dan berurutan. Sedangkan *rational counting* atau menghitung secara masuk akal adalah memasangkan setiap nama angka sesuai dengan benda yang ada dalam kelompok. Hal ini dapat dikembangkan setelah seorang siswa memahami arti *one-to-one correspondence*, yaitu bahwa setiap satu benda memiliki satu nama angka. Biasanya siswa menghubungkan nama angka dengan benda yang ada melalui bantuan jari dengan cara menunjuk. Sehingga ketika benda tersebut sudah ditunjuk, maka diharapkan benda tersebut tidak ditunjuk ulang.

Bagaimanapun, menghitung lebih baik daripada kebiasaan menghafal. Seringkali angka yang diucapkan tidak terputus-putus seperti “satuduatigaempatlimaenam!”. Atau juga siswa-siswa mengulanginya beberapa angka yang samar untuk benda lainnya yang mereka lihat ketika menghitung. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa siswa sudah mengetahui adanya suatu perbedaan baik jumlah atau ukuran. Selain itu

¹⁰ Rosalind Charlesworth, *Experiences in Math For Young Children*, (New York: Delmar, 2005), h. 72

siswa juga sudah mampu membilang angka secara berurutan, namun ketika siswa harus menghitung secara benar seringkali siswa menghitung ulang benda yang sudah dihitungnya.

Belajar huruf dan angka merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Penguasaan konsep pada tahap awal mempelajari matematika sangat menentukan dalam perkembangan tahapan selanjutnya. Untuk itu agar kemampuan membilang dapat dikembangkan secara optimal, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang siswa. Burns dalam Anggani mengatakan bahwa penguasaan matematika seorang siswa melalui tiga tahapan yaitu pemahaman konsep, menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan dan penggunaan lambang bilangan.¹¹

Pada tingkat pemahaman konsep, siswa akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja, bermain dengan benda nyata. Melalui benda nyata siswa mudah untuk memainkan benda nyata tersebut sehingga siswa akan mengalami langsung konsep yang sedang dipelajarinya.

Pada tingkat menghubungkan konsep dengan lambang bilangan maka setelah konsep dipahami oleh siswa, siswa mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkret dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa. Guru harus memahami karakteristik siswa ketika seorang siswa belajar menghubungi

¹¹ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 22

konsep dengan lambang bilangan sehingga siswa akan memahami dengan benar apa yang disebut lambang bilangan.

Pada tingkat lambang bilangan siswa diberi kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkret yang telah mereka pahami. Beri kesempatan yang cukup untuk menggunakan alat nyata hingga mereka melepaskannya sendiri. Setelah siswa memahami konsep lambang bilangan siswa menuliskan lambang bilangan tersebut melalui media kertas untuk menuliskan simbol dari pemahaman lambang bilangan tersebut.

Selain itu siswa melihat banyak angka-angka disekitarnya. Mereka mengembangkan pemikiran-pemikiran mengenai arti angka-angka tersebut dan mereka berusaha untuk menggunakannya. Banyak siswa yang hanya bisa menghitung tanpa memahami arti dari konsep dalam berhitung. Kadangkala siswa mengetahui jika benda yang dipindahkan akan berubah jumlahnya. Hal ini banyak dialami oleh siswa karena mereka berada pada tahapan konservasi, yaitu siswa mengetahui bahwa banyaknya benda di dalam suatu himpunan tidak akan berubahmeskipun letak benda dipindahkan atau di cacah dengan urutan yang berbeda. Untuk itu setiap siswa membutuhkan pengalaman mencacah yang banyak karena hal ini akan memberikan sebuah alasan bahwa yang banyak karena hal ini akan memberikan sebuah alasan bahwa banyaknya benda dalam suatu himpunan tidak akan berubah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa tahapan berhitung seoran siswa harus diawali dengan menghitung menghafal, yaitu siswa hanya membilang urutan benda 1 sampai 10 tanpa mengerti bahwa benda tersebut sebenarnya memiliki jumlah. Kemudian pada tahapan, berikutnya menghitung secara masuk akal adalah bahwa setiap benda memiliki nama bilangan sesuai dengan jumlah benda yang ada dalam kelompok. Namun menghitung pada tahapan ini, siswa sudah memiliki pengetahuan bahwa setiap satu benda memiliki satu nama bilangan yang dihitung sekali dan tidak di ulang lagi proses berhitungnya.

2. Ruang lingkup membilang

Kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk memcapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari disekolah dasar harus disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut

didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin dicapai. Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Maka ruang lingkup pembelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang (SDLB-C1) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran, 3) pengolahan data.¹² Dalam kurikulum SDLB C1 kelas III Tunagrahita sedang mengenal bilangan terbagi menjadi membilang benda, mengurutkan benda, menyebutkan bilangan, dan meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya.

3. Tahapan Belajar Membilang

Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa tersebut mengalami keterbatasan dalam membilang sehingga pembelajaran membilang disesuaikan dengan siswa kelas III sekolah dasar luar biasa. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas III semester 1 tentang bilangan terdapat kompetensi dasar yang mempelajari tentang membilang yaitu mengenal lambang bilangan.

Langkah-langkah dalam mengenal lambang bilangan yaitu: 1) membilang berurutan 1-10, 2) membilang benda 1-10, 3) mengenal lambang

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tunagrahita Sedang*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 102

bilangan 1-10, 4) memasangkan lambang bilangan dengan kumpulan benda 1-10.

Dalam penelitian ini siswa memiliki keterbatasan dalam membilang maka siswa mengenal lambang bilangan dengan menggunakan benda-benda kongkret.

C. Hakikat Siswa Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*mental retardation*). Secara umum siswa dengan tunagrahita adalah siswa yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk dapat mengikuti pengajaran di sekolah umum. Peneliti akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli dan asosiasi, sebagai berikut : 1). Menurut *Japan League for Mentally Retarded* mengemukakan : “ Yang dimaksud dengan gangguan mental ialah siswa yang fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun¹³.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual yang lamban berada dibawah rata-rata bersamaan dengan

¹³ Mulyono A, Soedjadi S, *Pendidikan Luar Biasa Umum* (Jakarta : Depdikbud, 1994), h. 21.

kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung pada masa konsepsi yaitu sampai usia 18 tahun.

Selanjutnya menurut *The American Association on Mental Deficiency (AAMD)* adalah : “ Gangguan mental mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata dibawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan.”¹⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tunagrahita jelas mengacu pada fungsi intelek umum dibawah rata-rata yang diiringi dengan kekurangan dalam adaptasi sosial serta berlangsung selama masa perkembangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, peneliti mengemukakan bahwa tunagrahita adalah suatu gangguan heterogen yang terdiri dari gangguan fungsi intelektual di bawah rata-rata dan gangguan dalam keterampilan adaptif yang terjadi pada masa perkembangan, sehingga memerlukan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya.

2. Pengertian Tunagrahita Sedang

Istilah tunagrahita sering disebut dengan retardasi mental atau hambatan mental (*mentally handicap*). Siswa tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Penampilan atau kondisi fisiknya sudah dapat terlihat berbeda dibanding siswa normal. Namun demikian, ada sebagian siswa

¹⁴ Moh. Amin, *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*, (Bandung: Depdikbud, 1995), h. 16.

tunagrahita sedang yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30 sampai 50. Biasanya, mereka mampu menyelesaikan pendidikan setingkat kelas II sekolah dasar umum. Tidak jauh berbeda dengan siswa tunagrahita ringan, seorang siswa tunagrahita sedang juga mampu diajak berkomunikasi. Ia hanya tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung.¹⁵

Pada siswa tunagrahita sedang, biasanya tujuan pendidikan lebih diarahkan pada sosialisasi, kegiatan bantu diri, dan aktivitas pekerjaan sederhana.¹⁶ Mereka diharapkan dapat mengurus dirinya sendiri dan melakukan pekerjaan sederhana yang dapat memberi penghasilan sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain. Kemampuan komunikasi siswa akan sedikit terhambat karena kesadaran sosialnya yang berada jauh dibawah rata-rata siswa seusianya. Biasanya, siswa dengan tingkat retardasi mental sedang juga mengalami masalah fisik, seperti *down syndrome*, *microcephaly*, atau gangguan pada susunan syaraf.

¹⁵ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2015), hh. 210-211

¹⁶ Rini Hildayani, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 6.9

3. Dampak Tunagrahita

Kecerdasan yang dimiliki seseorang, di samping menggambarkan kesanggupan secara mental seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi yang baru, atau kesanggupan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dalam menghadapi lingkungan secara efektif, juga sebagai kesanggupan untuk belajar dan berpikir secara abstrak. Teori kecerdasan berasumsi bahwa kecerdasan bukanlah suatu unsur yang ber aspek tunggal, melainkan terdiri berbagai unsur atau kemampuan yaitu kemampuan yang bersifat umum dan kemampuan yang bersifat khusus (*general ability* dan *special ability*)¹⁷. Kemampuan umum yang dimaksud adalah rangkuman dari berbagai kemampuan pada bidang tertentu, sedangkan kemampuan khusus adalah kemampuan yang dimiliki pada bidang-bidang tertentu, seperti kemampuan berhitung, bahasa, pengamatan ruang, dan lain-lain. Pada umumnya kecerdasan itu sendiri hanya menunjuk pada kemampuan umum (*general ability*). Oleh karena itu, kelemahan kecerdasan di samping berakibat pada kelemahan fungsi kognitif, juga berpengaruh pada sikap dan keterampilan lainnya.

Pada dasarnya, siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut

¹⁷ Mohammad, Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 96

persepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu, namun tidak demikian halnya menurut persepsi siswa yang mempunyai kecerdasan sangat rendah. Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, barangkali dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh siswa tunagrahita. Semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif siswa tunagrahita.

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan. Menurut Mussen, Conger, dan Ragan, yang dikutip oleh Mohammad Efendi mengatakan bahwa kognitif dalam prosesnya melalui beberapa tahapan: (1) persepsi, (2) ingatan, (3) pengembangan ide, (4) penilaian, dan (5) penalaran¹⁸. Pada siswa tunagrahita, gangguan fungsi kognitifnya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut (di antara proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran). Oleh sebab itu, meskipun usia kalender siswa tunagrahita sama dengan siswa normal, namun prestasi yang diraih berbeda dengan siswa normal.

Dalam berbagai studi diketahui bahwa ketidakmampuan siswa tunagrahita meraih prestasi yang lebih baik dan sejajar dengan siswa normal, karena kesetiaan ingatan siswa tunagrahita sangat lemah dibanding dengan siswa normal.

¹⁸ *Ibid.*,

Kesimpulannya, keterlambatan perkembangan kognitif pada siswa tunagrahita menjadi masalah besar bagi siswa tunagrahita ketika meniti tugas perkembangannya. Beberapa hambatan yang tampak pada siswa tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu sebagai berikut; 1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir. 2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi. 3) Kemampuan sosialisasinya terbatas. 4) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit. 5) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi. 6) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari siswa normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap individu ternyata mempunyai nilai strategis dalam memberikan sumbangan untuk meningkatkan perolehan bahasa dan kecakapan bicara, di samping pengaruh faktor eksternal yang lain seperti latihan, pendidikan, dan stimulasi lingkungan.

Hal ini dikarenakan kecerdasan sebagai salah satu aspek psikologis mempunyai kontribusi cukup besar dalam mekanisasi fungsi kognisi terhadap stimulasi verbal maupun nonverbal, terutama yang memiliki unsur kebahasaan. Namun, tidak demikian halnya bagi siswa tunagrahita, apa yang dilakukan oleh siswa normal sulit untuk diikuti oleh siswa tunagrahita. Seringkali stimulasi verbal maupun nonverbal dari lingkungannya gagal

ditransfer dengan baik oleh siswa tunagrahita. Bahkan, hal-hal yang tampaknya sederhana terkadang tidak mampu dicerna dengan baik.

4. Cara Belajar Tunagrahita

Aktivitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan. Di dalam kegiatan belajar sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Siswa-siswa yang tidak bermasalah atau siswa-siswa pada umumnya dapat menemukan kaidah dalam belajar. Setiap siswa akan mengembangkan kaidah sendiri dalam mengingat, memahami dan mencari hubungan sebab akibat tentang apa yang mereka pelajari. Sekali kaidah belajar itu dapat ditemukan, maka ia akan dapat belajar efisien dan efektif. Setiap siswa biasanya mempunyai kaidah belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Keadaan seperti itu sulit dilakukan oleh siswa tunagrahita. Mereka mengalami kesulitan untuk dapat berfikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan obyek yang bersifat konkrit. Kondisi seperti itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali dalam mengembangkan ide.

Siswa tunagrahita dalam mempelajari sesuatu kerap kali melakukannya dengan cara coba-coba (*trial and error*). Mereka tidak dapat

menemukan kaidah dalam belajar, tidak dapat melihat obyek yang dipelajari secara gestalt, dan ia lebih melihat sesuatu hal secara terpisah-pisah. Jadi melihat unsur nampak lebih dominan. Akibat dari kondisi seperti ini mereka mengalami kesulitan dalam memahami hubungan sebab akibat.

D. Hakikat Media Realia

1. Hakikat Media

a. Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntun agar guru/pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Cecep Kustandi bahwa guru/pengajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi berikut ini¹⁹: 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, 2) Fungsi media dalam

¹⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hh. 6-7

rangka mencapai tujuan pendidikan, 3) Seluk-beluk proses belajar, 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran, 5) Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran, 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan, 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Sedangkan menurut Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.²⁰ Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara hafiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur.²¹

AECT (*association of education and communication technology, 1977*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media sering diganti dengan kata

²⁰ *Ibid.*, h.7

²¹ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 6.

mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.²²

Dari beberapa pengertian media diatas bahwa media adalah alat yang dapat membantu sebagai perantara dan pengantar materi dalam proses belajar. Media juga dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, 4) Fungsi kompensatoris.²³

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *op. cit.*, h. 8.

²³ *Ibid.*, hh. 10-11.

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

c. Kegunaan media pembelajaran

Berbagai kegunaan dan manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli Arief S.Sadiman, dkk. menyampaikan kegunaan-kegunaan media pendidikan secara umum sebagai berikut:²⁴

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa didik.
- 4) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- 5) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

2. Pengertian Media Realia

Media realia adalah benda nyata atau sesungguhnya baik hidup ataupun mati yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan konsep abstrak matematika agar lebih menyenangkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h.17

Media realia merupakan alat bantu visual berupa benda nyata yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Alat bantu visual ini berfungsi memberikan pengalaman langsung. Media realia merupakan benda yang sebenarnya, media yang membantu pengalaman nyata siswa.²⁵ Melalui media ini siswa belajar langsung dari objek yang sedang dipelajari.

Selain itu media realia juga diartikan sebagai media berupa benda nyata yang dapat dilihat, didengar atau dipahami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.²⁶ Penggunaan media realia dengan benda-benda yang sudah tidak asing bagi siswa dengan mencocokkan bilangan 1-10 dengan benda-benda yang ada disekitar lingkungan siswa ini diduga akan meningkatkan hasil belajar khususnya tunagrahita sedang yang membantu siswa memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi kongkret.

Dengan media realia ini diduga memudahkan tunagrahita sedang untuk mengenal lambang bilangan, selain itu media realia yang digunakan dalam lambang bilangan mampu meningkatkan kemampuan kognitif terutama dalam menyebutkan urutan bilangan serta membilang dengan menunjuk benda sampai 10 dan mengenal lambang bilangan.

²⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 142

²⁶ Rayandra Asyhar, *kreatif mengembangkan media pembelajaran*, (Jakarta: Refrensi, 2012), h. 49.

3. Ruang lingkup media realia

Media realia terdiri dari beberapa jenis. Menurut Seels & Glasgow, media realia terdiri dari model (benda tiruan), *specimen* (contoh), *manipulatif* (peta, boneka).²⁷ Media yang dimaksud ialah tidak selamanya penggunaan media realia itu harus utuh, melainkan juga ada beberapa jenis yang termasuk media realia seperti model, *specimen*, dan manipulatif.

Penggunaan media realia tidak hanya terbatas pada benda nyata yang utuh, melainkan bisa juga menggunakan benda yang dapat mewakili. Media realia adalah benda realia baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Penggunaan media tidak hanya terpaku terhadap benda yang utuh dan asli, melainkan dapat juga menggunakan benda tiruan yang dapat mewakili aslinya dan juga dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran.

Guru dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa dengan menggunakan media realia, sehingga siswa dapat menerapkan hasil belajar pada kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Dengan penggunaan media realia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.34

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia

Kelebihan dari media nyata ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat lebih konkret dan waktu retensi lebih panjang.²⁸ Dalam menggunakan media realia dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya:²⁹ 1) dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar, 2) dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari lingkungan dengan biaya yang sedikit, 3) memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pembelajaran.

Sedangkan kekurangan menggunakan media realia³⁰, yaitu: 1) seringkali dapat menimbulkan bahaya, 2) biaya yang diperlukan tidak sedikit, dengan kemungkinan rusaknya alat yang digunakan, 3) tidak selalu memberikan semua gambaran dari objek sebenarnya.

²⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.55

²⁹ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), h. 185

³⁰ Ibid.,

5. Langkah-langkah penggunaan media realia

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan media realia dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang paling penting untuk diperhatikan ialah kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang sedang diajarkan, baik itu dari segi kondisi pembelajaran, materi, dan tujuan pembelajaran.

Dalam menggunakan media realia dalam proses pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Menurut Sudjana dan Rivai, ada tiga langkah utama yaitu³¹ 1) Memperkenalkan unit, 2) Menjelaskan proses, 3) Menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian dalam langkah-langkah penggunaan media yang menjadi dasar utama langkah penggunaan media adalah sebaiknya memperkenalkan media atau unit-unit media yang akan digunakan. Kemudian setelah siswa mengetahui media yang digunakan, guru-guru dan siswa melakukan diskusi atau tanya jawab agar siswa lebih memahami pembelajaran.

Pada penelitian ini, pada pelaksanaan tindakan ada langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Uraian langkah-langkah penggunaan media realia dapat dideskripsikan sebagai berikut:

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.197

- a) Pertama, guru memperkenalkan media-media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam kegiatan membilang banyak benda, guru memperkenalkan media-media konkret yang digunakan.
- b) Kedua, guru menjelaskan proses atau cara dalam melakukan kegiatan menggunakan media realia
- c) Ketiga, setelah siswa-siswa selesai melakukan kegiatan guru dapat menanyakan kembali apa yang telah siswa lakukan. Guru melakukan tanya jawab untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan langkah-langkah yang tersebut, penggunaan media realia memiliki berbagai macam tahapan, dimulai dari tahap memperkenalkan media, cara melakukan kegiatan realia, sampa dengan tahap menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Penggunaannya pada saat proses pembelajaran yang perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai keefisienan penggunaan media realia. Penggunaan media realia juga perlu disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dan pada saat penggunaannya di dalam kelas memerlukan keaktifan siswa dalam proses pengeksplosiannya, sehingga siswa mendapatkan banyak pengetahuan melalui media realia yang digunakan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Amy Firdaus 2014, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Realia Pada Siswa Dengan Gangguan Intelektual Kelas II di SLBN Kabupaten Bekasi” menunjukkan hasil: kemampuan matematika melalui media realia pada siswa gangguan intelektual kelas II di SLBN Kabupaten Bekasi menunjukkan peningkatan hasil belajar dari perolehan skor rata-rata peserta siswa pada saat assesmen awal sebesar 37,50%, setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 52,50% pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 77,50%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa Herlida Sari 2012 dengan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui penggunaan Media Realia” ditemukan hasil: penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda di kelas 2 SD Kalianda Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat meningkat dengan bantuan media realia sebagai media penunjang dalam meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 melalui media realia.

F. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Siswa dengan tunagrahita memiliki perkembangan intelegensi atau tingkat kecerdasan yang rendah sehingga mengakibatkan kelemahan-kelemahan pada pemrosesan informasi, berpikir abstrak, emosi, daya ingat, penyesuaian sosial, inisiatif, perkembangan motorik, bahasa dan bicara. Semua kelemahan-kelemahan itu mengakibatkan siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal membilang 1-10.

Berhitung dan membilang adalah pokok bahasan yang paling dasar dalam pelajaran matematika. Mungkin dengan kebanyakan siswa membilang dan berhitung merupakan hal yang mudah. Tetapi untuk siswa tunagrahita yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, tentunya sulit untuk dapat membedakan lambang bilangan dan mengalami kesulitan dalam menghitung jumlah benda dan menentukan lambang bilangannya.

Banyak hal yang dapat dari media realia dalam kemampuan bilangan ini. Siswa belajar menggunakan indra visualnya dengan benda-benda nyata dan saling mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan. Disaat siswa mengikuti rangkaian instruksi, disaat yang sama siswa akan meningkatkan kemampuan daya ingat yaitu siswa akan tertarik dengan symbol bilangan yang bentuk dan warnannya menarik sehingga siswa dapat mengaplikasikannya. Oleh karena itu, diduga dengan menggunakan media realia dapat menarik dalam pembelajaran matematika, siswa tunagrahita

dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang kelas III.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan acuan teoritik yang telah dikemukakan, peneliti dapat mengambil hipotesis tindakan yaitu “Hasil Belajar Matematika membilang 1-10 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media realia (benda tiruan) pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 melalui penggunaan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III SD di SLBN O2, Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLBN 02 Jakarta Selatan, Jl. Medis No. 49 Rt. 07 Rw. 05 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih satu semester/pada bulan September-Desember. Yang sebelumnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian, b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian, c) Mengumpulkan bahan pustaka selama pembuatan skripsi, d) Melakukan kajian teori, e) Menyusun instrumen penelitian, f) Pengurusan izin penelitian, g) Pelaksanaan penelitian, h) Melakukan pengolahan data, i) Membuat laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹ Sedangkan, menurut Arikunto Penelitian Tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadinya dalam sebuah tindakan kelas secara bersamaan.²

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pencerminan dari kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti menetapkan 2 siklus dalam melakukan penelitian

¹ Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 9

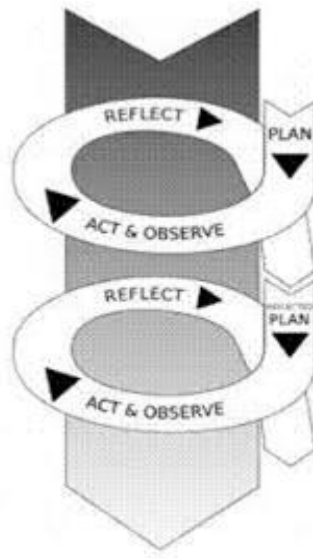
² Suharsimi Arikunto, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

tindakan kelas (*Action Research*). Mengingat kemampuan siswa dan waktu yang sangat terbatas, maka peneliti menetapkan waktu yang diperlukan untuk setiap siklus sebanyak 6 kali pertemuan untuk 1 siklus dan dilakukan setiap tatap muka selama 1 jam pelajaran atau 45 menit. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut : a). Perencanaan (*Planning*), b). Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*), c). Refleksi (*Reflekting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan salah satu model penelitian tindakan kelas yaitu model spiral yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart. Peneliti menetapkan 2 siklus, yang terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Disain Penelitian.

(Desain PTK menurut Kemmis & Taggart).³

Menurut desain penelitian Kemmis dan MC Taqqart, rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) mempersiapkan media, (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) membuat pedoman observasi, (5) menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir siklus.

b. Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti (1) mengkondisikan siswa, (2) memperkenalkan media dan cara menggunakannya, (3) mengamati pelaksanaan tindakan oleh

³Wijaya kusumah dan,Dedi Dwitagama, *loc. cit.*, hh.20-21

guru, (4) melakukan pengamatan pada siswa. Semua yang dilakukan akan didokumentasikan dan dicatat oleh pengamat dalam bentuk catatan lapangan.

c. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru kelas dengan melakukan (1) analisis hasil belajar siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran, (2) merevisi tindakan yang perlu diperbaiki.

Hubungan ketiga komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jadi desain yang berbentuk spiral ini menggambarkan keempat fase atau tahapan-tahapan yang dilakkan secara urut dari satu siklus dalam sebuah tindakan kelas (*action research*). Jika siklus I belum berhasil, maka peneliti dapat melakukan siklus berikutnya dengan merevisi dan mencari alternatif tindakan yang mengganti tindakan yang mengandung kelemahan untuk diterapkan dalam penelitian ini. Seperti pada siklus I, kegiatan diamati dan dicatat untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pra penelitian sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala SLBN 02 Jakarta Selatan untuk mengadakan penelitian.
2. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian pada satu semester, yang terbagi menjadi siklus I, enam kali pertemuan. Dengan durasi waktu

setiap pertemuan adalah 45 menit. Jika pada siklus I belum adanya peningkatan hasil belajar maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Sampai dengan hasil belajar memenuhi target.

3. Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media realia dengan guru kelas.
4. Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia

D. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SLBN 02 Jakarta, yang berjumlah 5 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan ini hanya satu orang yang bertindak sebagai guru kelas, yaitu; Hj. Endang Rohmatin, S.Pd. Selaku guru yang sangat berpengalaman dalam mengajar Program Khusus bagi siswa-siswa tunagrahita.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti sebagai kolaborator yang berperan sebagai pemimpin perencanaan, dan pengamat (observer).

2. Posisi Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi pelaksana adalah guru kelas, yang akan menjalankan kegiatan layanan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sementara peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, dalam tahapan pengamatan (Observer). Selama proses penelitian, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan yang hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaboratif. Hasil dari pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menganalisis data dan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus selanjutnya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 1 siklus, dimana setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi, sebagai dasar pengembangan tindakan siklus berikutnya. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan. Berikut rincian setiap siklusnya :

1. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan-persiapan tersebut adalah :
 - a. melakukan observasi
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika
 - c. Menyiapkan media realia
 - d. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan
 - e. Kondisi awal siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek yang akan diteliti. Kondisi awal adalah keadaan siswa sebelum memperoleh perlakuan tindakan.
 - f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu dimulai dari bulan Oktober sampai Desember dengan waktu pelaksanaan sebanyak 6 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal sekolah.
 - g. Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas.
 - h. Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia.

1. Tahapan Siklus I

Setelah melakukan persiapan pra-penelitian, peneliti memulai menyusun tahapan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

(1) menetapkan siswa yang akan di jadikan subjek penelitian, (2) menyusun instrument yang akan di jadikan RPP (3) menyusun Rencana Program Pembelajaran, (4) menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, (5) membuat jadwal pelaksanaan kegiatan (6) menyusun daftar absen siswa, (7) menyiapkan media realia yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran membilang 1-10.

b. Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Program tindakan siklus 1 terdiri atas 1 tindakan, dari 1 tindakan terdapat 6 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi membilang 1-10 yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatan sebagai berikut ;

Tabel 1
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Menyebutkan bilangan secara berurutan dari 1-10
2.	Pertemuan ke-2	Membilang banyak benda 1 sampai 5
3.	Pertemuan ke-3	Membilang banyak benda 1 sampai 10
4.	Pertemuan ke-4	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 5
5.	Pertemuan ke-5	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 10
6.	Pertemuan ke-6	Tes siklus I

Pengamatan tindakan ini menggunakan observasi peer (teman sejawat), yakni observasi yang dilakukan guru kelas terhadap pembelajaran yang bertujuan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas dengan cara mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat hasil yang dicapai siswa baik yang ditimbulkan untuk tindakan terencana maupun akibat lainnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membilang.

c. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama guru kelas setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Peneliti dengan guru kelas mengatakan diskusi dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa yang diperoleh dari hasil instrumen dan catatan lapangan.

Dalam proses refleksi, antara peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus selanjutnya. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan guru kelas sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat antara peneliti dan guru kelas.

Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengerjakan soal dengan benar minimal penguasaan 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I. Jika belum mencapai skor ketuntasan, maka akan

dilanjutkan pada siklus II. Begitu pun apabila siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

2. Tahapan Siklus II

Setelah melalui tahapan-tahapan pada siklus I, dan ternyata hasil belum tercapai tujuan atau belum menunjukkan peningkatan, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana kembali untuk melaksanakan penelitian pada siklus II yang terdiri dari enam kali pertemuan dan hanya mengulang, memperbaiki serta memberikan penguatan yang belum dikuasai

b. Tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Program tindakan siklus II terdiri atas 1 tindakan. Setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Tindakan ini juga disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir dan mencatat kegiatan materi membilang 1-10 yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian. Dibawah ini adalah kegiatan yang akan dilakukan pada tiap pertemuannya. Uraian kegiatan sebagai berikut;

Tabel 2
Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Membilang banyak benda 1-10
2.	Pertemuan ke-2	Mengenal lambang bilangan 1-5
3.	Pertemuan ke-3	Mengenal lambang bilangan 1-10
4.	Pertemuan ke-4	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 5
5.	Pertemuan ke-5	Menjodohkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai dengan 10
6.	Pertemuan ke-6	Tes siklus II

Pengamatan tindakan ini menggunakan observasi peer (teman sejawat), yakni observasi yang dilakukan guru kelas terhadap pembelajaran yang bertujuan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas dengan cara mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat hasil yang dicapai siswa baik yang ditimbulkan untuk tindakan terencana maupun akibat lainnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membilang.

c. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi. Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan bersama guru kelas setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Peneliti dengan guru kelas mengatakan diskusi dari hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa yang diperoleh dari hasil instrumen dan catatan lapangan.

Dalam proses refleksi, antara peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada siklus selanjutnya. Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan guru kelas sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat antara peneliti dan guru kelas.

Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengerjakan soal dengan benar minimal penguasaan 60. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka penelitian ini hanya dilakukan pada siklus I. Jika belum mencapai skor ketuntasan, maka akan

dilanjutkan pada siklus II. Begitu pun apabila siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

G. Hasil Intervensi yang diharapkan

Hasil intervensi tindakan dari penelitian tindakan kelas adalah kemampuan matematika siswa tunagrahita kelas III dapat meningkat, apabila telah mampu mengenal bilangan 1-10. Maka dapat disimpulkan hasil belajar sebagai target ketercapaian yaitu dengan skor minimal 60. Melalui media realia untuk pengenalan bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SLBN 02 Jakarta Selatan. Melalui intervensi tindakan yang menggunakan media realia diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan dari penerapan media ini ditinjau dari hasil pengamatan dan evaluasi atau output. Tingkat keberhasilan output dilihat dari skor siklus I dan siklus II sebagai kriteria keberhasilan pembelajaran matematika dengan media realia. Apabila siklus menunjukkan peningkatan mutu kemampuan pada mata pelajaran matematika dalam mencapai target yang diinginkan.

H. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data : Kualitatif dan Kuantitatif
 - a. Data Kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan observasi, dan dokumentasi berupa foto siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Data Kuantitatif berupa tes kemampuan siswa dalam kegiatan meningkatkan hasil belajar matematika pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.
2. Sumber data dapat diperoleh melalui:
 - a. Siswa tunagrahita kelas III SLBN 02 Jakarta Selatan
 - b. Lembar observasi dan tes

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui hasil belajar matematika.

1. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika pengenalan bilangan dengan menggunakan media realia. Tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar matematika. Tes yang digunakan yaitu tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dan menghubungkan/menjodohkan, jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

2. Observasi untuk pengambilan data proses yang dilakukan melalui pengamatan dengan lembar pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas yang dilakukan guru.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi operasional. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar Matematika adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

2. Defenisi Operasional

Hasil belajar adalah skor kemampuan atau prestasi actual yang ditampilkan oleh siswa yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar matematika dalam kemampuan mengenal bilangan adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan tes. Skor ini menggambarkan kemampuan yang berhubungan dengan membilang.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa tunagrahita sedang dalam penelitian ini, maka kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada siswa kelas III SLBN 02

Jakarta Selatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
Mengenal Bilangan 1-10	Membilang banyak benda 1-10	Siswa mampu menghitung banyak benda 1-10	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10
		Siswa mampu mengenal lambang bilangan dengan melingkari lambang bilangan	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20
Jumlah			20

Tabel 4
Kisi-Kisi Proses

No.	Aspek	Deskripsi
1.	A. Pembukaan 1. Pengkondisian sebelum belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi	
2.	B. Pelaksanaan 1. Metode 2. Media 3. Reward 4. Keaktifan siswa 5. Pelaksanaan sesuai RPP	
3.	C. Penutupan	

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi selama penelitian. Salah satu model analisis kualitatif adalah tehnik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁴ Analisis interaktif tersebut terdiri

⁴ Aip Badrujaman, dan Dede Rahmat Hidayat, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hh. 59-60

ata tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu: (1) Reduksi Data, (2) bebaran (*display*) data, (3) Penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan menjadi informasi yang bermakna. Bebaran (*display*) data berkenaan dengan proses penampilan data secara rapih dan sederhana dalam bentuk paparan naratif. Sedangkan penarikan kesimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif untuk mengetahui data hasil yang dilakukan di setiap akhir siklus. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik peningkatan nilai, dengan tingkat keberhasilan apabila siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 60. Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel kemampuan awal, tabel setelah tindakan siklus I dan tabel setelah tindakan siklus II. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kemampuan awal dengan data setelah tindakan. Setelah dianalisis dan mengetahui perbandingannya, maka dapat disimpulkan apakah mengalami peningkatan atau tidak.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam interpretasi hasil analisis ini, hasil data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat hasil skor yang diperoleh setiap siklus. Jika dalam tindakan yang pertama (siklus I) belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Jika pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang diinginkan yaitu tingkat penguasaan nilai minimal 60 dari seluruh soal pada siswa dalam kemampuan membilang 1-10.

Namun apabila penelitian sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Apabila siswa pada siklus I dan siklus II tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dalam kemampuan membilang 1-10 melalui penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa terjadi peningkatan, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil.

BAB IV

**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI DATA HASIL ANALISIS
DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan menggunakan media realia dalam bentuk benda tiruan, untuk peningkatan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SLBN 02 Jakarta yang terletak di Jalan Medis No. 49 Rt. 07 Rw. 05 Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Jumlah siswa kelas III SLBN 02 Jakarta berjumlah 5 siswa terdiri dari 1 perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dalam kelas tersebut terdapat beberapa karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Jumlah kelas di sekolah ini terdapat 15 ruang kelas yang masing-masing berukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$. Di dalam ruang kelas terdapat beberapa kursi dan meja, setiap ruang kelas dibagi menjadi 2 kelas dengan pembatas sekat kayu. Sedangkan bangunan lain yang dimiliki sekolah adalah ruang serbaguna atau aula dengan ukuran $10 \times 10 \text{ m}^2$, serta mushola dengan ukuran $9 \times 10 \text{ m}^2$. 1 ruangan kepala sekolah dan TU dengan ukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$, dan satu ruang guru yang berukuran $7 \times 5 \text{ m}^2$.

Sementara fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran adalah lapangan upacara, lapangan bulu tangkis, lapangan bola, dan lapangan basket, ruang dapur, ruang perpustakaan, ruang keterampilan. Keadaan disekitar sekolah aman, nyaman dan asri karena berada didalam komplek perumahan sehingga jauh dari jalan raya.

Jumlah tenaga pendidik di SLBN 02 JAKARTA berjumlah 35 guru, sedangkan jumlah siswa 156 siswa terdiri dari Tunagrahita dan Tunarungu

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum penelitian, terlebih dahulu siswa diberikan asesmen awal. Asesmen awal ini dilakukan di kelas yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu siswa tunagrahita sedang di kelas III ini berjumlah 5 siswa, yaitu 1 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Asesmen awal diberikan pada hari 27 Agustus 2015 pukul 06:30 WIB. Asesmen yang diberikan berupa tes soal pilihan ganda melingkari lambang bilangan sesuai dengan perintah soal, dan menghubungkan garis sesuai dengan banyak benda dengan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil asesmen awal, nilai tiap siswa belum mencapai hasil yang diinginkan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan tiap siswa tunagrahita sedang kelas III belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini dapat dilihat dalam proses siswa mengerjakan tes yang diberikan. Dalam mengerjakan tersebut siswa masih banyak memerlukan

bantuan untuk menghitung jumlah benda pada gambar, dan masih tertukar antara bilangan satu dengan lambang bilangan lainnya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal membilang 1-10 siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan, empat siswa masih memiliki penguasaan tentang bilangan yang cukup rendah. Hanya satu siswa yang sudah mampu membilang banyak benda. Rata-rata kemampuan siswa dalam membilang hanya mampu menyebutkan 1-10 berdasarkan hafalan, siswa belum mampu membilang banyak benda dan belum mengenal lambang bilangan. Dengan demikian hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan membuat perencanaan pembelajaran matematika yang bersifat konkrit melalui penggunaan media realia berupa benda tiruan yang diduga dapat memperbaiki kesalahan siswa dalam mengenal bilangan. Penerapan kegiatan ini diberikan kepada siswa tunagrahita sedang SLBN 02 Jakarta Selatan. melalui penggunaan media realia diharapkan dapat memberikan pengaruh dan upaya meningkatkan hasil belajar matematika membilang pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

2. Hasil Belajar siswa setelah diberikan tindakan

a. Deskripsi Data Siklus I

1) Perencanaan

Melihat hasil kemampuan matematika membilang siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan. Siklus satu direncanakan yang

terdiri dari 6 kali pertemuan, dengan waktu 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015.

Tahap perencanaan ini peneliti mengadakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dari penelitian ini berdasarkan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah.
- b) Membuat rencana pelaksanaan penelitian tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada materi mengenal lambang bilangan 1 sampai dengan 10 yang kemudian dikonsultasikan dengan wali kelas.
- c) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh guru.
- d) Menyusun evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus.
- e) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan. Media yang digunakan adalah mobil-mobilan dengan 3 model yang berbeda, kemudian menyiapkan kartu angka berurut dari 1-10, dan kartu angka.
- f) Menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan yaitu 45 menit per pertemuan, yang diadakan 2 kali dalam seminggu.

- g) Membuat daftar hadir siswa. Selanjutnya peneliti merencanakan untuk mencatat berbagai kejadian yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran.
- h) Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas.
- i) Guru kelas mengadakan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media realia.

2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah diketahui kemampuan awal dalam membilang banyak benda dan mengenal lambang bilangan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru kelas pembelajaran yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, untuk pertemuan terakhir di gunakan untuk mengevaluasi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan media realia, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan 45 menit dan dilaksanakan pada jam pelajaran matematika.

Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian di setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama ini guru memulai pembelajaran dengan

mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan hari ini. Pertemuan awal ini dimulai dengan kegiatan bermain lompat bilangan dengan melompat maju sambil membilang dari 1 sampai dengan 10. Sebelumnya guru menanyakan kepada siswa tentang bilangan. Pada saat itu, yang dapat membilang secara berurutan hanya siswa AF, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru memperagakan cara melompat sambil membilang secara berurutan. Semua siswa memperhatikan guru didepan kelas, namun sambil tertawa ketika guru memperagakan melompat seperti katak ke setiap ubin yang ditempelkan angka. Kemudian guru meminta siswa secara bergantian untuk membilang secara berurutan, beberapa siswa membilang dengan suara pelan, dan terlihat kurang percaya diri. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membilang secara berurutan.

Kemudian guru meminta siswa untuk berbaris sejajar, semua siswa tertib mengikuti perintah guru, namun sempat terganggu oleh seorang siswa yang mendorong-dorong temannya ingin duluan untuk melompat bilangan. Setelah siswa ditegur oleh guru, suasana mulai tertib kembali. Semua siswa mulai aktif dan antusias ketika kegiatan ini berlangsung, namun masih ada

siswa yang membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan sambil melompat maju.

Setelah kegiatan selesai, siswa kembali duduk di tempat semula. Siswa terlihat sangat lelah, ini terlihat siswa semangat menyebutkan bilangan 1-10 sambil melompat. Guru memperbolehkan siswa untuk minum terlebih dahulu. Kemudian guru menanyakan kondisi siswa, lelah atau tidak? Senang atau tidak?. Siswa pun menjawab, "Senang Bu", namun siswa terlihat lelah namun senang. Kemudian dilanjutkan mengulang kembali (*review*) kegiatan yang telah dilaksanakan, guru memancing pertanyaan "Siapa yang sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan?". Hanya ada 2 siswa yang mengangkat tangan dan berhasil membilang. Kemudian guru memotivasi siswa yang diam saja, akhirnya siswa FI dan siswa NA termotivasi untuk membilang namun dengan bimbingan guru. Selanjutnya guru menyampaikan materi selanjutnya, dan mengakhiri kegiatan hari ini dengan mengucapkan syukur bersama-sama dengan siswa. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama ini guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi

dengan menyanyikan lagu Sayang Semuannya ciptaan Pak Kasur sebelum pembelajaran berlangsung.

Sebelum memulai, guru melakukan pengulangan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak siswa membilang/menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama. Kemudian menjelaskan bahwa kegiatan hari ini diawali dengan kegiatan hitunglah aku. Kemudian guru bertanya jawab tentang bilangan 1-10 secara berurutan. Guru menunjukkan kumpulan mobil-mobilan, kemudian siswa langsung terfokus pada mobil-mobilan yang ditunjukkan oleh guru. Guru meminta siswa membilang mobil-mobilan yang telah disiapkan, kemudian siswa memilih beberapa mobil yang disukai. Guru memberikan 5 mobil-mobilan untuk setiap siswa. Semua siswa terlihat semangat untuk membilang secara berurutan, bahkan siswa AF sudah tidak sabar ingin membuka mobil-mobilannya. Guru bertanya jawab tentang banyak benda yang dimiliki. Secara bergantian siswa satu per satu membilang mobil-mobilan sesuai karakteristik warna yang dibimbing oleh guru. Kemudian meminta salah satu siswa menunjukkan mobil-mobilan yang dimiliki kemudian menghitungnya dan menyebutkan kembali hasilnya.

Siswa AF mampu membilang 1-10 secara lancar dengan menunjuk bendanya, dalam membilang mobil-mobilan. Siswa NA melakukannya dengan cara memindahkan mobil-mobilannya. Kemudian guru memperagakan cara menghitung mobil-mobilan dengan benar didepan kelas, dengan memindahkan mobil-mobilan kedalam kotak yang telah disediakan.

Siswa-siswa memperhatikan guru saat memperagakan, namun salah satu siswa FR dan siswa NA tidak memperhatikan, karena mereka asyik dengan main mobil-mobilan yang diberikan. Guru pun meminta siswa untuk menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya didepan kelas. karena tidak memperhatikan penjelasan guru, guru meminta siswa NA untuk maju kedepan kelas menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, saat menghitung menyebutkan bilangan lebih cepat daripada benda yang ditunjuk. Kemudian siswa dibimbing oleh guru dalam menghitungnya. Semua siswa memperhatikan NA saat didepan kelas. Secara bergantian semua maju kedepan kelas, hanya ada 2 siswa yang ingin maju kedepan kelas. Sedangkan siswa lainnya harus diberi motivasi untuk maju kedepan kelas. Suasana kelas menjadi ramai, karena siswa LA bahkan menyuruh temannya yang belum maju kedepan kelas. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk menghitung pelan-pelan, karena ini terlihat ketika siswa menghitung benda ucapan dengan benda yang diletakkan tidak sesuai sehingga hasilnya tidak sama.

Setelah itu, kegiatan terakhir guru mengulang kembali (*review*) kegiatan yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Siswa sangat antusias menjawab bahwa mereka mempunyai banyak mobil, namun siswa FI terlihat senyum-senyum saja dengan suaranya yang sangat pelan. Kemudian guru menanyakan kembali siapa yang mengetahui cara menghitung mobil-mobilan ini, ternyata siswa LA bersemangat

memperagakannya, kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa dengan tos jempol dan memuji siswa telah berhasil melakukan kegiatan tersebut. Siswa LA sangat malu-malu, siswa FR melihat itu juga ingin tos jempol dengan gurunya, dengan mengangkat tangannya dan mengarahkan kearah guru, akhirnya semua siswa meperoleh tos jempol. Kemudian terakhir guru memperbolehkan siswa untuk istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa, 27 Oktober 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Setelah bernyanyi dan siswa kembali semangat, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Salah satu siswa, yaitu siswa AF langsung menanyakan mobil-mobilan. Guru pun langsung menjelaskan kegiatan hari ini yaitu kantong ajaib yang didalamnya ada banyak mobil-mobilan. Guru pun bertanya jawab tentang mobil yang ditunjukkan guru. Guru mengajak siswa untuk menebak warna mobil dan meminta siswa untuk menghitung jumlah roda pada mobil ini. Guru mengulang kembali (*review*) kembali materi sebelumnya dengan meminta siswa menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan, satu persatu siswa menyebutkannya. Hampir semua siswa mampu

menyebutkan bilangan 1-10 dengan baik dan berurutan. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan satu angka antara 1-10. Siswa mengambil mobil-mobilan dalam kantong ajaib sesuai dengan angka yang disebutkan oleh siswa. Suasana kelas awalnya tenang kini ramai, karena siswa ingin mengambil juga pada kantong ajaib. Siswa FR langsung memasukan tangannya ke dalam kantong ajaib, padahal bukan gilirannya. Guru meminta siswa untuk duduk rapih menunggu giliran, siapa yang duduk dengan rapih maka ia yang akan mendapatkan mobil-mobilannya, akhirnya semua siswa langsung meletakkan tangannya diatas meja. Siswa FI tidak meletakkan tangannya didepan meja, ia bahkan menyampingkan badan. Ayo FI ambil mobilan ini sambil dihitung, siswa FI pun hanya mengambil 3 saja. Setelah semua siswa memperoleh media, guru meminta siswa menyebutkan jumlah mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib. Siswa sudah mulai mampu menyebutkan bahwa angka terakhir yang disebutkan adalah hasilnya. Karena siswa FR salah menentukan jumlah mobilannya, maka guru membimbing siswa dalam menghitung dengan memasukan kembali ke dalam kantong ajaib. Satu persatu siswa pun melakukan hal yang sama seperti siswa FR.

Kegiatan terakhir guru memberikan *review*, dengan mengajukan pertanyaan, "Siapa sudah dapat membilang?", siswa menjawab "Bisa Bu". Coba sebutkan, salah satu siswa yaitu siswa FI hanya diam saja, kemudian guru meminta siswa FI dan memberikan motivasi untuk membilang,

kemudian siswa FI memperagakan menghitung mobil-mobilan yang disediakan, dan dilakukan dengan benar dan tepat. Guru pun memberikan tolong ke semua siswa karena telah belajar dengan baik dan tertib. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

d) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang, pada awalnya guru membimbing siswa, dan selanjutnya siswa secara mandiri dapat melakukan dengan baik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah "Carilah Pasanganku". Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjuk dan membilang

lambang bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka. Kemudian semua siswa menghitung masing-masing jumlah mobil-mobilan yang dimilikinya. Guru memberikan kartu angka 1-5 dan selain itu guru juga memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda. Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Semua memperhatikan penjelasan guru, namun siswa NA dan siswa FR masih sering tidak memperhatikan dan mereka berusaha untuk keluar-keluar dari bangku. Siswa NA sangat suka jika menabrakan dirinya ke pembatas ruangan antar kelas. Guru menjelaskan sebelum mencocokkan kartu angka, siswa diminta menunjuk kartu angka berurut kemudian mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Siswa FI, siswa NA dan siswa FR masih membutuhkan kartu angka berurut untuk menentukan lambang bilangan yang sesuai. Sementara untuk siswa AF sudah mampu tanpa bimbingan dalam menentukan lambang bilangan. Siswa

kurang interaktif dalam melakukan kegiatan ini. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka dengan bendanya. Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Siswa sudah mampu mengetahui banyak benda, namun masih kesulitan dalam menunjukkan lambang bilangan yang sesuai. Semua siswa sangat hafal angka 1, kemudian guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan benda pada kotak yang sudah tertulis bilangan. Guru menjelaskan bahwa ada 5 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat. Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya. Namun ketika siswa melakukan kegiatan ini, suasana tidak kondusif karena siswa FR menarik kerudung siswa FI, kemudian guru mengatur posisi duduk siswa, terutama memisahkan antara siswa FI dan siswa FR. Sehingga siswa FR hanya terdiam saja ketika dipindahkan posisi duduknya. Guru membimbing siswa FR, siswa menjadi fokus kembali melakukan kegiatan mengisi benda sesuai dengan lambang bilangan yang tertulis dikotak.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mengulang kembali (*review*) kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru melakukan tanya jawab tentang bilangan, dengan menghitung bersama-sama jumlah mobil berwarna putih, kemudian siswa menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru pun memberikan motivasi dengan

memberikan tos jempol kepada semua siswa yang berhasil menunjukan dengan benar. Guru pun memperbolehkan siswa untuk istirahat.

e) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut, siswa mulai dapat melakukan kegiatan ini tanpa bimbingan, namun masih ada satu siswa yang masih kurang konsentrasi dan hanya diam saja. dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada siswa tentang mobil-mobilan dengan berbagai macam warna. Kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah "Carilah Pasanganku". Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas. kemampuan siswa menyebutkan lambang bilang sudah sesuai an sudah tidak terburu-buru.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa

menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka.

Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Kemampuan siswa AF dalam mencocokkan benda dengan lambang bilang sudah lebih meningkat dibandingkan teman lainnya. Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan pada kotak yang sudah tertulis bilangan. Guru menjelaskan bahwa ada 3 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat. Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya. Siswa AF selesai terlebih dahulu, kemudian siswa LA. Namun siswa FI masih membutuhkan bimbingan karena siswa NA tidak mengetahui lambang bilangan yang tertera pada kotak.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mengulang kembali (*review*) kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, “Ada berapakah jumlah mobil-mobilan warna putih?”,

Siswa AF menjawab, “ada 2”. Guru memberikan penguatan pada siswa telah menjawab pertanyaan guru. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan tos jempol kepada semua siswa.

f) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dengan bermain tepuk tangan dengan menyebutkan bilangan secara urut, siswa mulai dapat melakukan kegiatan ini tanpa bimbingan, dan selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya, ciptaan Pak Kasur. Semua siswa sudah mulai hafal dengan lagu ini terlihat ketika siswa sudah lancar memperagakan lagu ini dan dengar suara yang sudah cukup kencang dan percaya diri dalam menyanyikan lagu ini.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengevaluasi pembelajaran selama ini. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa.

Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal. Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama

adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, siswa FI adalah siswa yang paling lama mengerjakan soal, karena terganggu dengan motorik halusnnya, sehingga dalam mengerjakan membutuhkan bimbingan guru dalam memegang pensil. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya. Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 1. Siswa FI juga membutuhkan bimbingan saat menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan karena siswa belum mengenal lambang bilangan.

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, guru memberika penguatan dengan pujian pintar dan melakukan tos jempol. Kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Refleksi

Peneliti bersama Guru Kelas mengadakan refleksi setiap selesai melakssiswaan aktivitas tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak penggunaan media realia terhadap kemampuan membilang di SLBN 02 Jakarta Selatan. Meskipun demikian, berdasarkan rekaman data yang diketahui juga bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dan pelaksanaan tindakan.

Kelemahan pertama adalah pada masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam kegiatan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya reward yang diberikan kurang memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa tidak merasa harus termotivasi untuk aktif dan menjawab pertanyaan guru.

Kelemahan kedua adalah pada saat siswa membilang banyak benda siswa terlihat tidak fokus dan beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat memperagakan kegiatan yang harus dilakukan, karena siswa terfokus hanya dengan bermain mobil-mobil dengan temannya.

Kelemahan ketiga adalah pada saat siswa memasang banyak benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Siswa tidak tertarik dengan kartu angka yang digunakan, sehingga siswa dalam membedakan lambang bilangan sering tertukar antara kartu angka 2 dengan 5, dan angka 6 dengan 9, serta ukuran kartu bilangan yang terlalu kecil menyulitkan siswa dan membuat siswa kurang tertarik. Ini membuat siswa mengalami kesulitan membedakan bentuk angka.

Ketiga kelemahan tersebut kemudian berakibat pada rendahnya kemampuan mengenal bilangan siswa. Meskipun secara umum siswa sudah mulai merasa senang dengan kegiatan yang diikuti, akan tetapi nilai siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Untuk itu peneliti dan guru kelas harus lebih memotivasi siswa dalam kegiatan membilang benda, serta memberikan kegiatan yang berhubungan

dengan membilang dengan berbagai variasi yang dapat melibatkan keaktifan siswa. Bahkan salah satu siswa sulit membedakan angka 2 dan angka 5 dan antara angka 6 dan 9. Salah satu siswa juga terlihat kurang diberi penguatan, sehingga siswa cenderung diam dan tidak percaya diri.

Berdasarkan data hasil refleksi tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan pemberian tindakan karena hasil belajar belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan yang optimal berdasarkan data tindakan maka guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

b. Deskripsi Data Siklus II

1) Perencanaan ulang

Berdasarkan refleksi siklus I didapatkan kesimpulan bahwa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, dengan demikian PTK harus dilanjutkan pada siklus II. Dalam siklus II perencanaan disusun mengalami beberapa perbaikan, yaitu sebagai berikut :

Agar siswa terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan reward berupa stiker yang membuat siswa termotivasi untuk berani, percaya diri menjawab pertanyaan atau maju kedepan kelas. Setiap stiker yang dikumpulkan siswa dapat memilih mobil-mobilan yang disukai untuk dibawa pulang.

Agar siswa fokus dan memperhatikan guru, maka guru harus membatasi mobil-mobilan yang diberikan, siswa dapat menghitung mobil-

mobilan didepan kelas dengan menggunakan kotak lintasan mobil-mobilan yang didesain agar siswa membilang benda secara satu persatu dan menjadikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna.

Agar siswa memahami lambang bilangan, maka guru menggunakan metode multisensori dengan membuat kartu angka yang lebih besar dan kartu angka dapat ditempelkan dipapan tulis agar lebih tertarik dalam menggunakan media kartu angka, media kartu angka juga didesain menjadi angka yang timbul dan dapat diraba oleh siswa agar lebih memahami bentuk.

Kita dapat perhatikan bahwa perubahan perencanaan pada siklus II tidak merubah media pembelajaran yang digunakan, karena masih menggunakan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

Perbaikan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan perbaikan adalah melakukan kegiatan membilang benda dengan berbagai variasi dalam menggunakan media realia, dengan perubahan media penunjang yang digunakan dibuat kartu angka yang timbul dan diberikan perekat pada sisi belakang kartu. Kegiatan ini bertujuan agar mendorong keaktifan siswa dan memahami lambang bilangan serata menambahkan rasa percaya diri pada siswa yang menjadikan pembelajaran matematika menjadi semakin menyenangkan dan bermakna. Selain itu disetiap pertemuan akan diberikan

reward stiker yang dapat ditukarkan pada saat evaluasi. Agar siswa termotivasi untuk maju edepan kelas dan menjawab pertanyaan guru.

Pada siklus II ini, peneliti dan guru kelas mengulang kembali materi membilang dengan beberapa perbaikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I, bahwa siswa belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam membilang 1-10 sesuai dengan target pencapaian yang ditentukan. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus 1 didapatkan informasi bahwa siswa menunjukkan semangat belajar yang meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan dan siswa menampilkan keaktifan keikutsertaan saat menggunakan media realia dalam mengenal bilangan 1-10 maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk membuat perencanaan ulang.

Adapun perencanaan ulang pada siklus II meliputi: a) menyusun kembali program dengan sedikit perubahan yang dilaksanakan pada siklus I untuk memperbaiki hambatan pada siswa dan mempertahankan hasil belajar yang telah meningkat di siklus sebelumnya, b) memberi kesempatan siswa untuk lebih aktif lagi dalam aktivitas membilang benda realia berupa mobil-mobilan sehingga merangsang ingatan siswa dalam mengingat bilangan 1 sampai dengan 10 sambil bernyanyi, c) menyiapkan absen, d) membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan ketika siswa diberikan tindakan yang dilakukan oleh guru, e) menyusun alat evaluasi berupa tes yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengetahui

kemampuan siswa pada setiap siklus, f) menetapkan alokasi waktu penelitian di setiap pertemuan, g) Peneliti mendemonstrasikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia dengan guru kelas, h) guru kelas melakukan simulasi pembelajaran menggunakan media realia.

2) Tindakan dan Pengamatan

Setelah kita merencanakan tindakan pada siklus II, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan yang direncanakan maka pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 6 pertemuan mulai tanggal 17 November 2015 sampai 3 Desember 2015. Adapun deskripsi tindakan pada siklus II sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2015. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku ciptaan Abdulah Totong Mahmud.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan.

Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan guru meminta siswa untuk membilang mobil-mobilan yang diberikan oleh guru. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil menunjuk bendanya, kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 1-5 mobil-mobilan.

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya. Semua siswa sudah mampu membilang banyak benda 1-5 dengan tepat menghitung satu persatu bendanya, bahkan siswa FR sudah mampu mengenal konsep angka terakhir yang disebutkan menunjukkan jumlah benda. Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru. Siswa terlihat antusias melihat guru memperagakan mobil-mobilan bahkan salah satu siswa kelaur dari kursinya untuk mencobanya. Kegiatan ini menambahkan semangat siswa terhadap membilang, bahkan siswa FI yang sebelumnya sangat pelan-pelan dalam membilang kini mulai tertarik dengan membilang benda.

Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda bimbingan, siswa FI dan siswa NA mulai bisa berhitung dan menyebutkan hasilnya dengan benar dan menunjukkan lambang bilangan pada kartu angka berurut. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya, kemudian menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda dalam suatu kumpulan tersebut. Dalam kegiatan ini siswa lebih kondusif karena siswa secara bergantian membilang, dan siswa menghitung secara bersama-sama. Setiap siswa yang berhasil menunjuk diberikan reward stiker pada buku stikernya. Siswa AF yang sudah mampu bahkan menjadi lebih antusias untuk mendapatkan stiker.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "siapa yang punya banyak mobil?", siswa FR mengangkat tangannya, untuk maju kedepan kelas. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol. Siswa terlihat antusias dan ingin bermain lintasan kembali ini dibuktikan siswa terus mencobannya walaupun sudah jam istirahat.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 20 November 2015. guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran

siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku ciptaan Abdulah Totong Mahmud.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan . Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “pilihlah kartuku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 1-5 mobil-mobilan dan kartu angka dari 1-5.

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru setelah dihitung siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut.

Pada saat kegiatan menghitung siswa AF menghitung, guru meminta siswa AF untuk menghitung jumlah mobilannya “coba AF hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa AF mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat,

lima". Kemudian AF menyebutkan hasil hitungannya. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menunjukan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut. Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan guru. Guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan AF didepan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "lambang bilangan berapa ini?", semua siswa menjawab dengan cepat, "satu". Selain itu guru juga menanyakan, "coba tunjukkan angka 4?". Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol dan stiker. Setelah kegiatan selesai guru memperboehkan siswa untuk istirahat.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 24 November 2015. guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Beberapa siswa sudah mulai terlihat hapal dengan lagu ini.

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan 1-10. Kegiatan selanjutnya adalah guru

menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Guru membagikan mobil-mobilan dan kartu angka. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah jumlah mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang dimiliki. Guru meminta siswa untuk menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut.

Pada saat kegiatan menghitung siswa LA, siswa LA menghitung, guru meminta siswa LA untuk menghitung jumlah mobilannya “coba LA hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa LA mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima”. Kemudian LA menyebutkan hasil hitungannya. Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda tanpa bimbingan, dengan menunjukan lambang bilangan pada kartu angka berurut. Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung, guru meminta siswa menunjukan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut. Siswa AF adalah siswa yang kemampuan membilang benda, dan menunjuk lambang bilangan pada kartu angka yang menunjukan peningkatan yang baik. Kemudian guru memperagakan menghitung benda, semua siswa bersama-sama menghitung

benda tersebut, semua siswa mulai menghitung bersama dengan guru “satu, dua, tiga, empat, lima”, kemudian siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan, guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan FR di depan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda, “ini bu”, siswa FR melihat teman-temannya, dan baru mulai mengangkat kartu angka,

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, “lambang bilangan berapa ini?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “satu”. Senang atau tidak bermain mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang. Selain itu guru juga menanyakan, “coba tunjukkan angka 4?”. Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru. siswa AF, LA mampu menunjukkan tanpa bantuan, namun siswa FI masih mengingat bahwa angka empat adalah kursi terbalik, karena ketika guru memberikan bantuan seperti itu siswa baru mengangkatnya. Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol dan stiker.

d) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 November 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen

dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh siswa, namun siswa NA mulai hapal lagu ini dengan benar.

Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna. Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10.

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna yang disukai siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didupatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka. Guru meminta siswa menghitung mobil-mobilan, kemudian guru memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru

meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru juga bertanya jawab kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya.

Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu menghitung himpunan gambar kemudian meletakan pada papan perekat lambang bilangan yang sesuai jumlah benda. Guru menjelaskan bahwa angka 3, maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut. Guru mengamati siswa ketika meletakan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya. Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh AF dan LA, yang lainnya hanya dapat melihat dan memperhatikan temannya. Siswa FI tidak mau kedepan kelas untuk mengerjakan sesuai yang diperintahkan. Siswa NA dan siswa FR mau maju kedepan kelas, mereka aktif namun masih salah melakukan hal yang diperintahkan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada siswa, "ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?", siswa LA menjawab dengan antusias, "2". Apa warna mobil ini?, beberapa siswa menjawab kuning. Selain itu guru juga menanyakan, "siapa yang dapat

menghitung gambar mobil ini?”. Suasana terdiam selama 3 menit, namun siswa NA mengangkat tangan, kemudian mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menyebutkan” satu dua tiga empat”, siswa sambil menunjuknya. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan guru.

e) Pertemuan 5

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, 1 Desember 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh semua siswa.

Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku”. Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis. Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas.

Guru memberikan siswa himpunan gambar mobil-mobilan. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah ada pada gambar. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka perekat yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka pada papan perekat. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “ada berapa banyak mobil-mobilan yang ada pada gambar?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan pada gambar yang telah diberikan “coba hitunglah, dan pasangkanlah”. Siswa meletakkan hasilnya pada papan perekat.

Guru memperagakan menghitung benda pada gambar kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda. Guru meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda. Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya. Guru menjelaskan bahwa angka 3, maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut. Guru mengamati siswa ketika meletakkan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya. Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?”,

semua siswa AF menjawab dengan antusias, “6”. Selain itu guru juga menanyakan, “siapa yang dapat menghitung gambar mobil ini?”. Siswa FR mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menunjuk “satu dua tiga empat lima enam”. Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawabnya dengan benar.

f) Pertemuan 6

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Desember 2015. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, memimpin doa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, dengan guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini, dan melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku. Lagu balonku ini sudah dihapal oleh semua siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku. Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal. Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, namun

siswa menjawab soal tanpa bantuan. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya. Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 2. Siswa dapat mengerjakan dengan mandiri. Kecuali siswa FR yang masih membutuhkan bimbingan.

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan dan reward pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, kemudian kemudian siswa menghitung jumlah stiker yang didapatkan, kemudian guru memberikan mobil-mobilan yang siswa sukai. Kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat.

3) Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan setelah selesai implementasi satu paket tindakan (satu siklus) dengan mengumpulkan semua data hasil pengamatan, serta hasil belajar matematika membilang 1-10.

Hasil refleksi ini didapatkan data pengamatan. Berdasarkan pengamatan guru kelas dan peneliti terhadap jalannya kegiatan pembelajaran selama 12 kali pertemuan diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan.

Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa pada siklus II ini melalui pemberian reward yang diberikan. Selain itu, pemberian variasi kegiatan dalam membilang banyak benda serta penggunaan media kotak lintasan yang digunakan, dapat terbukti dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam membilang benda. Kemudian peneliti juga memperbaiki kartu angka yang digunakan, ternyata kartu angka timbul dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan lambang bilangan. Cukup baiknya pencapaian pada aspek proses dalam pembelajaran diatas, ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa mengenal lambang bilangan meningkat dari rata-rata 13 pada siklus I menjadi 17 pada siklus II. Peningkatan kemampuan membilang ini tentunya merupakan bukti bahwa penggunaan media realia (benda tiruan) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa mengenai membilang 1-10.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Setelah dilakukannya evaluasi, akan dilakukan analisis mengenai peningkatan hasil belajar setiap siswa. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas yaitu analisis data hasil dan analisis proses.

Analisis terhadap data proses diperoleh bahwa keaktifan siswa pada siklus I, yang didapatkan data melalui lembar observasi diketahui bahwa siswa masih belum terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pada pertemuan pertama hanya ada satu siswa yang selalu menjawab pertanyaan dan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan terlebih dahulu, masih ada siswa yang hanya menjawab pertanyaan jika ditegur dan diperintah untuk

menjawab dan harus diberi motivasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau tidak melihat guru saat memperagakan kegiatan yang akan dilakukan, ini terlihat ketika siswa asyik dengan mobil-mobilan yang telah diberikan sehingga dalam melakssiswaan kegiatan tidak sesuai yang diharapkan. Sedangkan untuk frekuensi siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru masih sangat rendah antusias siswa dalam menjawabnya.

Sedangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media realia pada siklus I, yang didapatkan data dari lembar observasi maka penggunaan media sangat menarik bagi siswa dengan menggunakan mobil-mobilan. Siswa sudah mulai mampu membilang benda dengan mobil-mobilan, namun siswa terlihat bosan ketika membilang benda yang hanya dihitung saja. Ini terlihat saat siswa dipertemuan keempat siswa terlihat bosan yang hanya memindahkan ke kotak yang sudah disediakan. Namun siswa terlihat kurang aktif ketika mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda ini terlihat ketika siswa terlihat sibuk dengan banyaknya kartu angka. Untuk media kartu angka sebagai penunjang ini terlihat siswa merasa kebingungan, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan kartu angka 2 dan 5, serta 6 dengan 9.

Berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan maka diketahui kemampuan siswa membilang sudah mencapai indikator

membilang banyak benda 1-10, namun siswa belum mengenal lambang bilangan sehingga siswa mengalami kesulitan ketika memasangkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai. Berdasarkan evaluasi akhir siklus I diperoleh informasi pengamatan tentang nilai kemampuan siswa dalam membilang 1-10. Berikut data hasil belajar matematika membilang 1-10 pada pra siklus dan siklus I.

Tabel 5

Hasil Kemampuan Awal Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	6	5	11	55	60
2.	LA	5	3	8	40	60
3.	FI	4	2	6	30	60
4.	NA	3	3	6	30	60
5.	FR	3	1	4	20	60

Tabel 6

Hasil Post Test Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Siklus I

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	8	5	14	70	60
2.	LA	8	3	11	55	60
3.	FI	6	3	9	45	60
4.	NA	5	3	8	40	60
5.	FR	5	1	6	30	60

Tabel 7

Hasil Perbandingan Kemampuan Awal Siswa dan Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan Membilang 1-10		KKM	Keterangan
		Awal	Siklus I		
1.	AF	55	70	60	Meningkat sesuai kriteria
2.	LA	40	55	60	Meningkat belum sesuai kriteria
3	FI	30	45	60	Meningkat belum sesuai kriteria
4.	NA	30	40	60	Meningkat belum sesuai kriteria
5.	FR	20	30	60	Meningkat belum sesuai kriteria
Rata-rata		35	48	Mengalami peningkatan sebesar 13	

Setelah diberikan tindakan siklus I, hasil belajar matematika membilang 1-10 rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13. Meskipun meningkat dari nilai sebelumnya, hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan namun media realia ini terlihat memberikan dampak positif, dengan ketertarikan dengan media realia, maka siswa semakin termotivasi untuk belajar serta menambah pemahaman yang kongkrit tentang membilang, hal itu dapat dilihat adanya nilai peningkatan dari kemampuan awal siswa di siklus I.

2. Siklus II

Setelah dilakukannya tindakan siklus I, diharapkan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan bersama guru kelas yaitu analisis data hasil dan analisis proses.

Analisis terhadap data proses diperoleh bahwa keaktifan siswa pada siklus II, yang didapatkan data melalui lembar observasi diketahui bahwa siswa sudah mampu terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini terlihat pada pertemuan pertama siklus II, dimana siswa mulai aktif membilang benda menggunakan kotak lintasan yang telah disiapkan. Untuk keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran

siswa yang telah memperhatikan penjelasan guru saat memperagakan kegiatan yang akan dilakukan, ini terlihat ketika siswa terlihat interaktif ketika guru mengajukan pertanyaan dan menanyakan siapa yang mau maju kedepan kelas, hampir semua siswa mengangkat tangan dengan antusias untuk maju ke depan kelas. Sedangkan untuk frekuensi siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa sudah antusias siswa dalam menjawabnya, ini terlihat ketika semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru karena pemberian reward stiker yang diberikan guru setiap siswa mampu melakukan dengan baik di setiap kegiatan pembelajaran. Reward stiker yang diberikan guru dapat ditukarkan mobil-mobilan.

Sedangkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi maka penggunaan media ini sangat menarik bagi siswa dengan menggunakan mobil-mobilan. Siswa sudah sudah mampu membilang benda dengan mobil-mobilan, dengan variasi kegiatan yang dilakukan serta penambahan kotak lintasan dan kartu angka timbul dan perekat membuat siswa menjadikan media ini sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Ini terlihat saat siswa dipertemuan kedua siswa terlihat senang ketika membilang benda dengan kotak lintasan. Untuk media kartu angka sebagai penunjang ini terlihat siswa lebih memahami bentuk dengan memodifikasi mejadi kartu timbul yang

berdampak pada kemampuan siswa dapat membedakan lambang bilangan 6 dan 9.

Kemampuan membilang berdasarkan analisis data hasil berupa tes yang diadakan maka diketahui kemampuan siswa membilang, sudah mencapai indikator membilang banyak benda 1-10, dan siswa telah mampu mengenal lambang bilangan dengan kartu angka timbul. Berdasarkan evaluasi akhir siklus II diperoleh informasi pengamatan tentang nilai kemampuan siswa dalam mengenal bilangan 1-10. Berikut data hasil belajar.

Tabel 8

Hasil Post Test Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Setelah Siklus II

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membilang		Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal
		Menghitung banyak benda	Mengenal lambang bilangan			
1.	AF	10	7	17	85	60
2.	LA	9	4	13	65	60
3.	FI	9	4	13	65	60
4.	NA	8	4	12	60	60
5.	FR	7	3	10	50	60

Tabel 9

**Hasil Analisis Data Nilai Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang
1-10 Kemampuan Awal dengan Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		KKM	Keterangan
		Kemampuan Awal	Siklus II		
1.	AF	55	85	60	Meningkat sesuai kriteria
2.	LA	40	65	60	Meningkat sesuai kriteria
3.	FI	30	65	60	Meningkat sesuai kriteria
4.	NA	30	60	60	Meningkat sesuai kriteria
5.	FR	20	50	60	Meningkat belum sesuai kriteria
Rata-rata		35	65	Mengalami peningkatan sebesar 30	

Pada siklus II peningkatan dalam proses pembelajaran juga mulai terlihat membilang benda siswa sudah meningkat. Dengan rata-rata peningkatan nilai hasil belajar membilang 1-10 dengan membandingkan kemampuan awal siswa dan setelah diberikan tindakan pada siklus II sebesar 30.

Berdasarkan data proses dan data hasil pada penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengamatan data proses (kualitatif) dan data hasil (kuantitatif) yang sudah dilaksanakan mulai dari tes kemampuan awal siswa, siklus I, evaluasi siklus I, siklus II, evaluasi siklus II dengan pengelolaan waktu yang dimanfaatkan dengan cukup efektif dan efisien. Penggunaan media realia terlihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita sedang kelas III dalam membilang sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal dengan belajar menggunakan media realia yang telah diberikan. Peningkatan nilai juga telah menunjukkan perkembangan yang meningkat dan menunjukkan keberhasilan dari kriteria yang telah peneliti targetkan.

Berdasarkan analisis terhadap data hasil maka nilai hasil belajar matematika membilang 1-10, rentang nilai tiap siswa sebelum diberikan tindakan sebesar 20-55 dengan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membilang sebesar 35 dengan KKM sebesar 60. Dengan demikian hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan lambang bilangan, siswa belum mengerti konsep lambang bilangan, dan masih terdapat siswa yang belum dapat membilang secara urut serta masih terdapat siswa juga yang kebingungan saat membedakan lambang bilang yang hampir serupa antara bilangan 2 dengan 5, dan 6 dengan 9. Dari 5 siswa yang menjalani tes awal,

diperoleh 4 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa tersebut adalah LA, FI, NA, dan FR. Kemampuan membilang mereka sudah dapat membilang secara urut namun hanya 1 sampai dengan 5, dan dalam menentukan bilangan siswa dapat menentukan lambang bilangannya masih menggunakan garis bilangan secara berurutan. Dalam menentukan bilangan siswa FR masih terlihat kebingungan saat menentukan lambang bilangna yang sesuai dengan jumlah benda. Siswa NA mendapatkan nilai 30 ini juga mengalami kendala yang hanya dapat mengenal bilangan 1 dan 2. Karena menurut pendapat guru kelas bahwa siswa NA sering kurang fokus karena sering bercanda dengan siswa FR. Sedangkan siswa FI memperoleh nilai 30 yang memiliki kemampuan hanya dapat membilang secara urut 1-3, sehingga siswa masih sulit menentukan bilangan yang seuai dengan jumlah benda. Kemudian siswa LA mendapat nilai 40 siswa ini sudah dapat membilang secara urut 1-5, namun dalam menentukan lambang bilang masih mengalami kebingungan. Kemudian Siswa FA mendapatkan nilai 55 nilai yang tertinggi dengan teman lainnya. Siswa hanya kurang dapat membedakan antara 2 dan 5 dan 6 dengan 9.

Kemudian guru kelas dan peneliti sepakat bahwa menggunakan media realia adalah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10. Setelah diberikan tindakan siklus I, hasil belajar matematika membilang 1-10 tiap siswa memperoleh rentang nilai sebesar 30-70. Meskipun meningkat dari nilai sebelumnya, hasil ini belum mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan namun media realia ini terlihat memberikan dampak positif, dengan ketertarikan dengan media realia, maka siswa semakin termotivasi untuk belajar serta menambah pemahaman yang kongkrit tentang membilang, hal itu dapat dilihat adanya nilai peningkatan dari kemampuan awal siswa di siklus I.

Pada siklus II peningkatan dalam proses pembelajaran juga mulai terlihat membilang benda siswa sudah mulai meningkat. Guru lebih baik dalam mengatur manajemen kelas sehingga siswa lebih kondusif lagi saat belajar serta siswa terlihat lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung yang terlihat keterlibatan siswa dalam menggunakan media realia. Pendekatan secara individual diberikan kepada siswa yang masih membutuhkan bimbingan guru. Selain itu terjadi peningkatan nilai hasil belajar membilang 1-10 pada siklus II dengan rentang nilai 50-85 atau rata-rata mengalami peningkatan dengan membandingkan kemampuan awal dan siklus II sebesar 30..

Hampir semua siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan menunjukkan hasil yang sesuai diharapkan, peneliti bersama guru kelas sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus III dikarenakan peneliti dan guru kelas menganggap hasil pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk rata-rata hasil belajar matematika membilang 1-10.

Siswa mengalami peningkatan dalam membilang 1-10 yang sesuai dengan tahapan belajar yang dilakukan dengan media konkrit, kemudian semi konkrit, dan abstrak yang dilakukan dengan metode permainan serta didukung dengan memotivasi belajar dengan bernyanyi. Dengan demikian, semakin siswa termotivasi maka semakin memahami lambang bilangan.

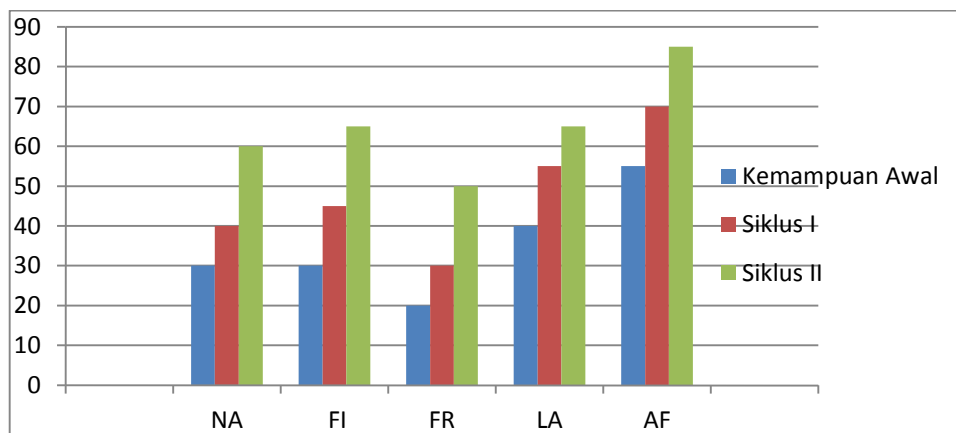
Dari uraian diatas nampak bahwa kemampuan membilang siswa mengalami peningkatan. Menggunakan media realia, siswa memahami bilangan dimulai dari yang kongkrit sampai ke abstrak, yaitu menghitung benda, mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang sesuai yang dilakukan dengan kegiatan permainan didalam kelas. kegiatan belajar yang dimulai dari tahap kongkrit sampai ke abstrak maka siswa memahami makna lambang bilangan. Dilihat secara keseluruhan hasil belajar matematika membilang 1-10 mengalami peningkatan dengan menggunakan media realia pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila nilai hasil belajar membilang 1-10 mencapai 60 dari ketuntasan KKM pada setiap evaluasi akhir tiap siklus. Namun, apabila siswa pada siklus I dan siklus II tidak mencapai 60 dalam kemampuan membilang 1-10 melalui

penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa terjadi peningkatan, maka hal tersebut juga dapat dikatakan berhasil.

Hasil analisis tiap akhir siklus mengenai hasil belajar matematika membilang 1-10 pada kemampuan awal dengan siklus I, dan kemampuan awal dengan siklus II diperoleh hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa tunagrahita sedang sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Data Tiap Siswa Hasil Belajar Matematika Membilang 1-10 Kemampuan awal, Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siswa dalam membilang 1-10 pada kemampuan awal dengan siklus I dan kemampuan awal dengan siklus II maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa meningkatkan kemampuan membilang dengan menggunakan media realia.

Berdasarkan analisa data nilai kemampuan awal yang diperoleh siswa kelas III dalam hasil belajar membilang 1-10 diperoleh nilai tiap siswa sebesar 20-55. Dalam pembelajaran siswa juga terlihat kurang aktif, dengan keterbatasan media yang digunakan guru. dan keterbatasan siswa kemampuan dasar membilang. Serta kemampuan siswa yang masih pada tahap belajar konkrit sebagai dasar mengenalkan konsep bilangan.

Pada siklus I nilai tiap siswa hasil belajar membilang 1-10 siswa meningkat menjadi 30-70. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal dan memerlukan pembelajaran individual dengan memperhatikan kebutuhan dan kesulitan yang dialaminya. Selama proses pembelajaran hanya 3 orang siswa terlihat lebih aktif dibandingkan 3 siswa lainnya dalam penggunaan media realia yang digunakan.

Hasil siklus II, dalam proses pembelajaran terlihat siswa lebih aktif melalui tambahan media sebagai penunjang dan beberapa modifikasi kartu angka yang digunakan, sedangkan hasil belajar matematika mengenal bilangan tiap siswa memperoleh hasil sebesar 50-85 sehingga terdapat peningkatan, walaupun ada salah satu siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan dalam kemampuan membilang 1-10 melalui penggunaan media realia tetapi dilihat dari kemampuan awal siswa

terjadi peningkatan dan selama proses pembelajaran berlangsung siswa pun sudah terlihat aktif jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa yang cenderung pasif, maka berdasarkan data hasil dan data proses tersebut penggunaan media realia dapat dikatakan berhasil. Sehingga peneliti dan guru kelas sepakat menghentikan tindakan. Media realia yang digunakan dalam penelitian ternyata cukup membantu siswa tunagrahita sedang kelas iii di SLBN 02 Jakarta Selatan dalam meningkatkan hasil belajar membilang 1-10.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, berdasarkan temuan dilapangan ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Keterbatasan tersebut yakni, pertama: kemampuan siswa dalam satu kelas yang beragam; kedua: ruang kelas III.C₁ dan kelas II.C₁ yang hanya disekat papan membuat siswa kelas II menghampiri kelas III untuk melihat kegiatan yang dilakukan dikelas III kemudian mengambil mobil-mobilan milik kelas III; kedua, ruang kelas yang kurang luas dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang membuat siswa kurang leluasa ketika bergerak seperti halnya melompat maju seperti katak sambil mengucap bilangan 1 sampai dengan 10.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penggunaan media realia untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi membilang banyak benda 1-10 pada siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan. Dari hasil belajar awal matematika siswa yang masih rendah kemudian mulai mengalami peningkatan setelah tindakan siklus I akan tetapi masih ada beberapa siswa belum mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I siswa sudah mampu membilang benda secara berurut, dengan menggunakan media realia, namun siswa belum mampu mengenal lambang bilangan, dikarenakan siswa masih ada yang membutuhkan bimbingan yang lebih sehingga akan dilanjutkan dengan tindakan di siklus II.

Pada siklus II diperoleh bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan, dengan beberapa siswa telah mencapai target yang ditentukan. Salah satu siswa belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu dengan nilai minimal 60, namun jika dilihat dari kemampuan awal sampai dengan siklus II, siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia berupa benda tiruan dapat meningkatkan

hasil belajar matematika membilang pada siswa kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan.

Media realia ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada siswa tunagrahita yang sesuai dengan tahapan belajar kongkrit ke abstrak. Media realia ini juga membuktikan bahwa dapat digunakan oleh semua siswa dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam proses pembelajaran terlihat hal-hal berikut :

- a. Siswa terlihat lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.
- b. Siswa terlihat cukup tertarik dan antusias dengan media realia yang berupa benda tiruan yaitu mobil-mobilan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan media realia yang dipergunakan merupakan yang seharusnya dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam membilang 1-10, sehingga terdapat variasi dengan metode yang lama yang hanya menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil belajar matematika siswa membilang 1-10 menggunakan media realian dapat memberi dampak pada perubahan hasil belajar matematika siswa tunagrahita sedang dalam membilang serta dengan menggunakan media realia ini mampu meningkatkan keaktifan dan antusias

siswa dalam pembelajaran, serta tercapainya kurikulum belajar yang diharapkan.

Penggunaan media realia ini dalam pembelajaran matematika siswa tunagrahita sedang kelas III di SLBN 02 Jakarta Selatan menunjukkan efektivitas peningkatan hasil belajar matematika dalam pokok bahasan membilang banyak benda. Efektivitas perolehan siswa tersebut dapat terlihat dari pengaruh terhadap kegiatan yang ditandai adanya keaktifan siswa, antusias siswa, serta perhatian siswa terhadap apa yang telah dipelajari maupun pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Agar dapat menggunakan media realia berupa benda tiruan untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa kelas III tunagrahita sedang, yang bermanfaat dalam peningkatan kualitas sekolah tersebut.

2. Untuk Guru

Agar dapat menggunakan media realia berupa benda tiruan untuk meningkatkan hasil belajar matematika membilang 1-10 pada siswa kelas III tunagrhitanya sedang. Media realia berupa benda tiruan juga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif didalam kelas.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya meneliti tentang penggunaan media realia berupa benda tiruan yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Badrujaman, dan Dede Rahmat Hidayat. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Anderson, Ronald. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta:Grasindo
- Arief S. Sadiman. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bambang Putranto. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tunagrahita Sedang*. Jakarta: Depdiknas.
- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Penamas Murni.
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Depdikbud.
- Mohammad, Efendi. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mukhtar Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution S. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 39
- Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi.
- Rini Hildayani. 2008. *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ronald H. Anderson. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rosalind Charlesworth. 2005. *Experiences in Math For Young Children*. New York: Delmar
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Rudi Susilana, dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusaman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Wijaya Kusumah, dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN TINDAKAN TAHUN 2015

No.	Jenis Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi		v	v													
2.	Tes Kemampuan Awal					v											
3.	Siklus I							v	v	v							
4.	Siklus II											v	v	v			

Lampiran 2

ABSENSI SISWA KELAS III/C₁ DI SLBN 02 JAKARTA SELATAN

Absen Siswa Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Nama	Tanggal					
	20 Okt 2015	22 Okt 2015	27 Okt 2015	29 Okt 2015	3 Nov 2015	5 Nov 2015
AF	v	v	v	v	v	v
LA	v	v	v	v	v	v
FI	v	-	v	v	v	v
NA	v	v	v	v	v	v
FR	v	v	v	-	v	v

Absen Siswa Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Nama	Tanggal					
	17 Nov 2015	20 Nov 2015	24 Nov 2015	26 Nov 2015	1 Des 2015	3 Des 2015
AF	v	v	v	v	v	v
LA	v	v	v	v	v	v
FI	v	v	v	v	v	v
NA	v	v	v	v	v	v
FR	v	v	v	v	v	v

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Matematika

Pokok Bahasan Mengenai Bilangan

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III.C₁/1

Satuan Pendidikan : SLBN 02 JAKARTA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal
Mengenai Bilangan 1-10	Membilang banyak benda 1-10	Siswa mampu menghitung banyak benda 1-10	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10
		Siswa mampu mengenali lambang bilangan dengan melingkari lambang bilangan	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20
Jumlah			20

Lampiran 4

Instrumen Pemantau Tindakan Kemampuan Mengenal Bilangan

Siklus I

Pertemuan Ke-:.....

Hari/Tanggal:.....

No.	Aspek	Deskripsi
1.	A. Pembukaan 1. Pengkondisian sebelum belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi	
2.	B. Pelaksanaan 1. Metode 2. Media 3. Reward 4. Keefektifan siswa 5. Pelaksanaan sesuai RPP	
3.	Penutupan	

Lampiran 5

Instrumen Pemantau Tindakan Kemampuan Mengenal Bilangan

Siklus II

Pertemuan Ke-:.....

Hari/Tanggal:.....

No.	Aspek	Deskripsi
1.	A. Pembukaan 1. Pengkondisian sebelum belajar 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi	
2.	B. Pelaksanaan 1. Metode 2. Media 3. Reward 4. Keefektifan siswa 5. Pelaksanaan sesuai RPP	
3.	Penutupan	

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Nama Sekolah : SLBN 02 JAKARTA
Satuan Pendidikan : SDLB-C₁ (Tunagrahita Sedang)
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/1
Alokasi Waktu : 6 x Pertemuan (6 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi

Bilangan

Mengenal bilangan 1-10

B. Kompetensi Dasar

Membilang banyak benda

C. Indikator

- Membilang/menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan
- Membilang banyak benda
- Menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda dari 1-10

D. Pendidikan Karakter

Religius

Disiplin

Ingin tahu

Komunikasi

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat:

- Membilangbanyak benda 1-10
- Mengenal lambang bilangan 1-10
- Menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda dari 1-10

F. Materi

Mengenal Bilangan 1-10 menggunakan media realia

G. Alokasi Waktu

6 x Pertemuan (@45menit)

H. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab

Demonstrasi

Unjuk kerja

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan siswa di kelas• Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama• Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari• Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya Ciptaan Pak Kasur	5 menit

	<p>“ Satu satu aku sayang ibu, Dua dua aku juga sayang ayah Tiga-tiga sayang adik kakak Satu dua tiga sayang semuanya”</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang di ditempel di ubin • Siswa mengamati kartu yang ditunjukan oleh guru • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru • Guru memperagakan lompat angka <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa melakukan kegiatan lompat angka • Siswa secara bergantian melakukan kegiatan melompat bilangan <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kembali bilangan 1-10 • Guru menanyakan siap yang dapat membilang dari satu sampai dengan sepuluh 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan dan memotivasi pada siswa • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya Ciptaan Pak Kasur “ Satu satu aku sayang ibu, Dua dua aku juga sayang ayah Tiga-tiga sayang adik kakak Satu dua tiga sayang semuanya” • Guru menjelaskan kegiatan hari ini, yaitu hitunglah aku 	<p>5 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru • Guru menunjukan beberapa mobil-mobilan • Guru melakukan tanya jawab tentang mobil <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-5 secara bergantian • Siswa menghitung banyak mobil-mobilan yang di depan kelas bersamaan dengan guru • Siswa secara bergantian membilang mobil-mobilan yang diperlihatkan • Siswa membilang mobil-mobilan yang telah diberikan kepada masing-masing siswa 	<p>35 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa secara bergantian menghitung banyak mobil yang dimiliki temannya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kembali siapa yang dapat menghitung Guru menanyakan jumlah mobil-mobilan yang telah diberikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin Guru memotivasi siswa untuk terus belajar Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan siswa di kelas Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa Guru menyampaikan materi dan tema pembelajaran yang akan dipelajari Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya Ciptaan Pak Kasur “ Dua mata saya Hidung saya satu Dua kaki saya, pakai sepatu baru Dua telinga saya, yang kiri dan kanan 	5 menit

	Satu mulut saya tidak berhenti makan”	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kantong ajaib yang terdapat bermacam-macam mobil-mobilan didalamnya • Guru meminta siswa secara bergantian mengambil mobil dalam kantong tersebut • Siswa bersama-sama membilang 10 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya • Siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan banyak mobil yang dimiliki masing-masing • Guru menunjukkan cara menghitung banyak mobil-mobilan 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya Ciptaan Pak Kasur “ Dua mata saya Hidung saya satu Dua kaki saya, pakai sepatu baru Dua telinga saya, yang kiri dan kanan Satu mulut saya tidak berhenti makan” 	<p>5 menit</p>
<p>Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-5 yang ditempel di papan tulis • Guru memberikan siswa kartu bilangan berurut 1-5 • Siswa mengamati kartu bilangan yang diberikan oleh guru • Siswa bersama-sama membilang 1-5 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-5 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan sesuai dengan warna dengan bimbingan guru • Siswa menghitung mobil secara bergantian • Siswa menunjuk lambang bilangan yang 	<p>35 menit</p>

	<p>sesuai dengan jumlah benda</p> <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah mobil • Guru menunjukan lambang bilang yang sesuai dengan jumlah mobil 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan kelima

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi melalui tepuk absen untuk mengetahui kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya Ciptaan Pak Kasur “ Dua mata saya Hidung saya satu Dua kaki saya, pakai sepatu baru Dua telinga saya, yang kiri dan kanan Satu mulut saya tidak berhenti makan” 	5 menit
Inti	Eksplorasi	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Siswa mengamati kartu bilangan yang diberikan oleh guru • Siswa bersama-sama membilang berurut 1-10 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan yang telah disediakan • Siswa memilih salah satu dari 2 kartu angka yang tepat sesuai dengan jumlah benda <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah mobil yang dimiliki siswa • Siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah mobil 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan Keenam

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang 	5 menit

	<p>kehadiran siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan ulangan harian • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru • Guru memberikan ulangan harian (tes siklus 1) • Guru menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan cara mengerjakan soal tersebut • Siswa menulis nama terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal • Siswa mengerjakan soal yang diberikan <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal • Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan soal tersebut 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil menyelesaikan ulangan harian • Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama 	5 Menit

J. Evaluasi

Tes Lisan : Selama Pembelajaran Berlangsung

Tes Perbuatan : Lembar Kerja Siswa

K. Alat, Media, dan Sumber Belajar

Alat : papan Tulis

Media : kartu angka, mobil-mobilan, kantong ajaib

Sumber Belajar : Kurikulum, dan buku elektronik kelas 1

Mengetahui,

Guru Kelas

Jakarta, 19 Oktober 2015

Guru kelas

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd

NIP: 196004111983072001

Noviyana

NIM: 1335125792

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Nama Sekolah : SLBN 02 JAKARTA
Satuan Pendidikan : SDLB-C₁ (Tunagrahita Sedang)
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/1
Alokasi Waktu : 6 x Pertemuan (6 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi

Bilangan

Mengenal bilangan 1-10

B. Kompetensi Dasar

Membilang banyak benda

C. Indikator

- Membilang benda 1-10
- Mengenal lambang bilangan 1-10
- Menghubungkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda dari 1-10

D. Pendidikan Karakter

Religius

Disiplin

Ingin tahu

Komunikasi

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa dapat:

- Membilang banyak benda 1-10
- Mengenal lambang bilangan 1-10
- Menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda dari 1-10

F. Materi

Mengenal Bilangan 1-10 menggunakan media realia

G. Alokasi Waktu

6 x Pertemuan (@45menit)

H. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab

Demonstrasi

Unjuk kerja

Permainan

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan siswa di kelas• Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar• Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama• Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari• Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah Totong Mahmud	5 menit

	<p>“Balonku ada lima Rupa-rupa warnannya Hijau, kuning, kelabu Merah muda, dan biru</p> <p>Meletus balon hijau door Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat, Kepegang erat-erat”</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang di ditempel di papan tulis • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru • Guru menunjukkan beberapa mobil-mobilan • Guru melakukan tanya jawab tentang mobil <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung banyak mobil-mobilan yang di depan kelas bersamaan dengan guru • Siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda • Siswa secara bergantian membilang mobil-mobilan yang diperlihatkan <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab dengan menanyakan kembali lambang bilangan yang ada di papan tulis • Guru menanyakan jumlah mobil-mobilan yang telah diberikan 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan 	5 Menit

	<p>pembelajaran dengan baik dan disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	
--	--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah Totong Mahmud “Balonku ada lima Rupa-rupa warnannya Hijau, kuning, kelabu Merah muda, dan biru <p>Meletus balon hijau door Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat, Kepegang erat-erat”</p>	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru 	45 menit

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan pada kotak lintasan yang dibimbing oleh guru • Siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda • Siswa menghitung benda pada kotak lintasan secara bergantian di depan kelas <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah mobil yang telah dimilikinya • Guru menunjukkan lambang bilang yang sesuai dengan jumlah mobil pada gambar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan 	5 menit

	<p>menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah Totong Mahmud “Balonku ada lima Rupa-rupa warnannya Hijau, kuning, kelabu Merah muda, dan biru Meletus balon hijau door Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat, Kepegang erat-erat”</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung banyak mobil-mobilan yang dibimbing oleh guru • Siswa menghitung banyak mobil -mobilan secara bergantian <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah himpunan mobil pada gambar • Guru menunjukkan lambang bilang yang sesuai dengan jumlah mobil pada gambar 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	5 Menit

Pertemuan keempat

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah Totong Mahmud “Balonku ada lima Rupa-rupa warnannya Hijau, kuning, kelabu Merah muda, dan biru Meletus balon hijau door Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat, Kepegang erat-erat” 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-5 yang ditempel di papan tulis • Guru memberikan siswa kartu bilangan 1-5 • Siswa mengamati kartu bilangan yang diberikan oleh guru • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-5 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan yang telah disediakan 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih salah satu dari 2 kartu angka yang tepat sesuai dengan jumlah benda • Siswa menghitung himpunan gambar mobil yang dibimbing oleh guru • Siswa menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda pada gambar <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah himpunan mobil pada gambar • Siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah mobil pada gambar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan disiplin • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar <p>Guru mengemukakan materi selanjutnya</p>	5 Menit

Pertemuan kelima

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah 	5 menit

	<p>Totong Mahmud “Balonku ada lima Rupa-rupa warnannya Hijau, kuning, kelabu Merah muda, dan biru Meletus balon hijau door Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat, Kepegang erat-erat”</p>	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Guru memberikan siswa kartu bilangan 1-10 • Siswa mengamati kartu bilangan yang diberikan oleh guru • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membilang 1-10 secara bergantian • Siswa menghitung mobil-mobilan yang telah disediakan • Siswa memilih salah satu dari 2 kartu angka yang tepat sesuai dengan jumlah benda • Siswa menghitung himpunan gambar mobil yang dibimbing oleh guru • Siswa menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda pada gambar <p>Komfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan jumlah himpunan mobil pada gambar • Siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah mobil pada gambar 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang materi yang diberikan • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil melakukan kegiatan 	5 Menit

	<p>pembelajaran dengan baik dan disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi siswa untuk terus belajar • Guru mengemukakan materi selanjutnya 	
--	--	--

Pertemuan Keenam

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa di kelas • Siswa mempersiapkan diri dan peralatan belajar • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama • Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa • Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan ulangan harian • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu bilangan 1-10 yang ditempel di papan tulis • Siswa bersama-sama membilang 1-10 yang dibimbing oleh guru • Guru memberikan ulangan harian (tes siklus 2) • Guru menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan cara mengerjakan soal tersebut • Siswa menulis nama terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal • Siswa mengerjakan soal yang diberikan 	45 menit

	Komfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal • Guru memotivasi siswa dalam mengerjakan soal tersebut 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil menyelesaikan ulangan harian • Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama 	5 Menit

J. Evaluasi

Tes Lisan : Selama Pembelajaran Berlangsung

Tes Perbuatan : Lembar Kerja Siswa

K. Alat, Media, dan Sumber Belajar

Alat : papan Tulis

Media : kartu angka, mobil-mobilan, papan perekat, kotak lintasan mobil

Sumber Belajar : Kurikulum, dan buku elektronik kelas 1

Mengetahui

Guru Kelas

Jakarta, 12 November 2015

Kolaborator

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd

NIP: 196004111983072001

Noviyana

NIM:1335125792

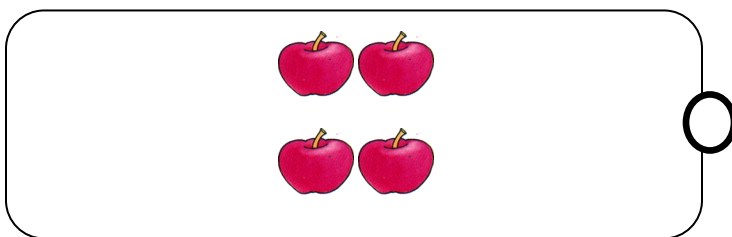
Lampiran 8

Nama :

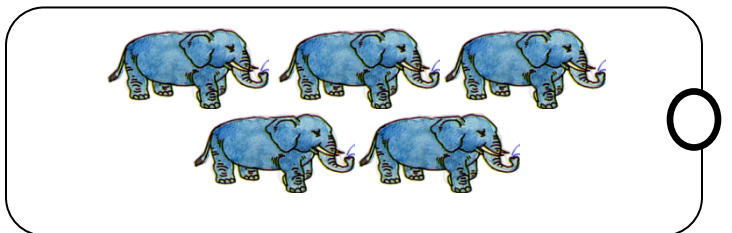
Soal Pre-Test

Siklus I

Pasangkanlah gambar-gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya!



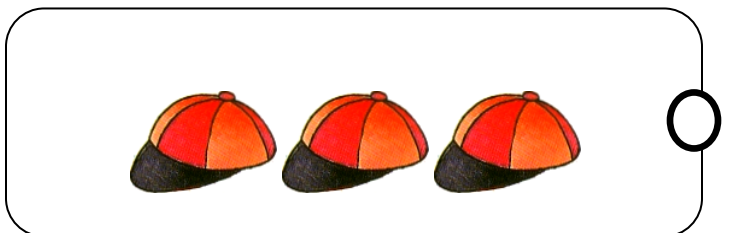
1



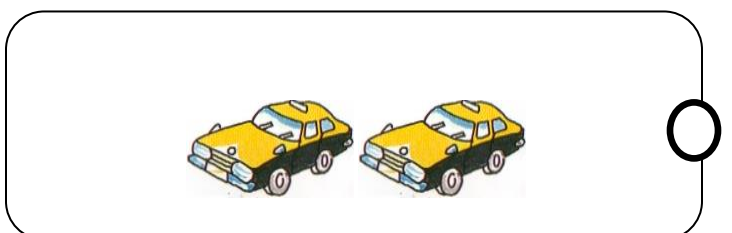
2



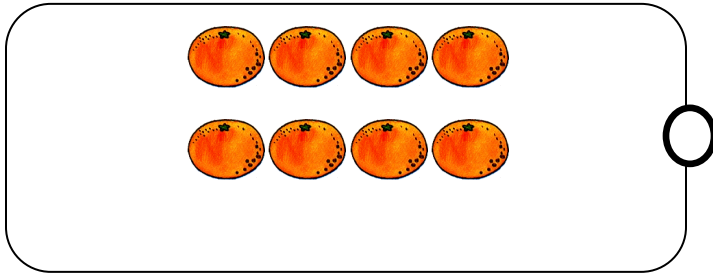
3



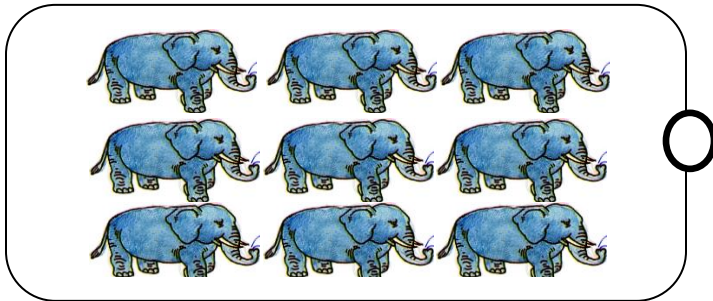
4



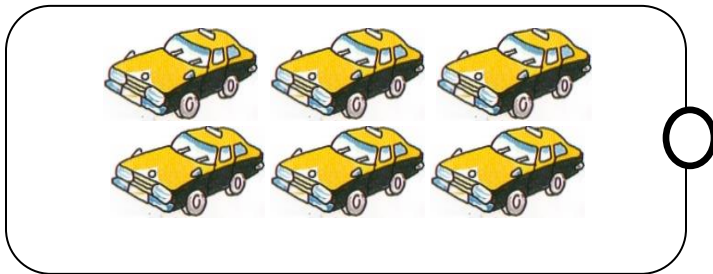
5



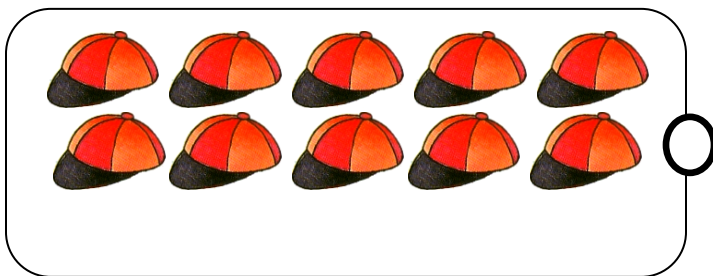
6



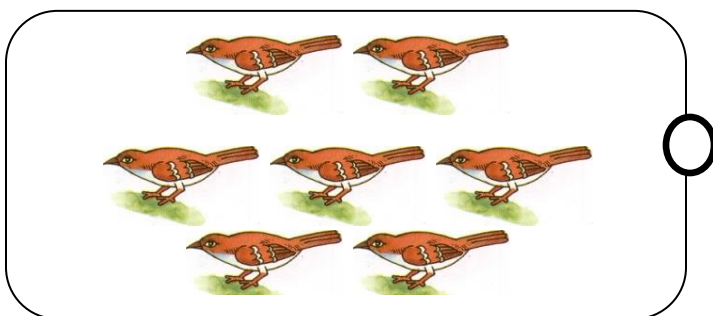
7



8



9



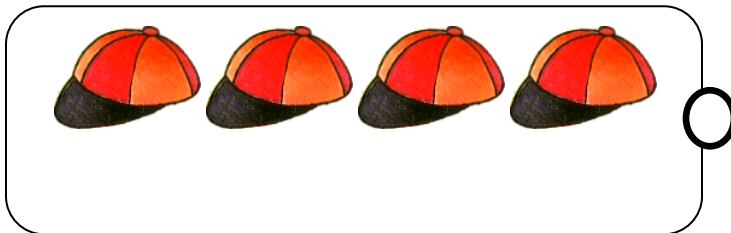
10

Lampiran 9

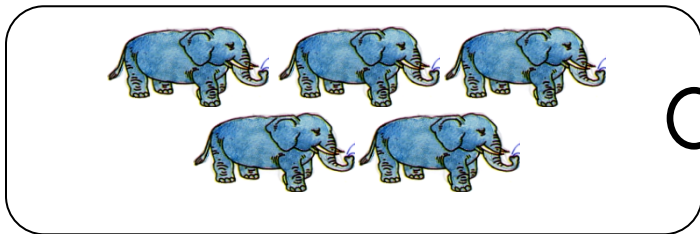
Evaluasi Siklus I

Nama :

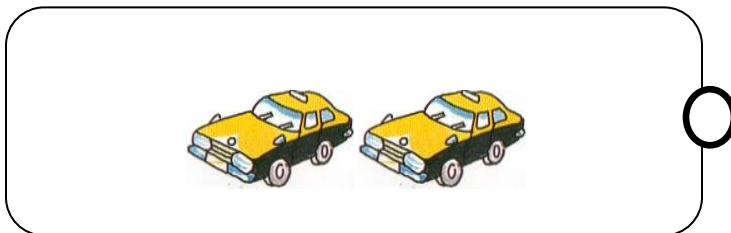
Pasangkanlah gambar-gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya!



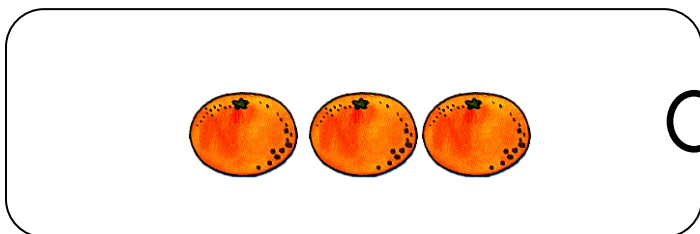
2



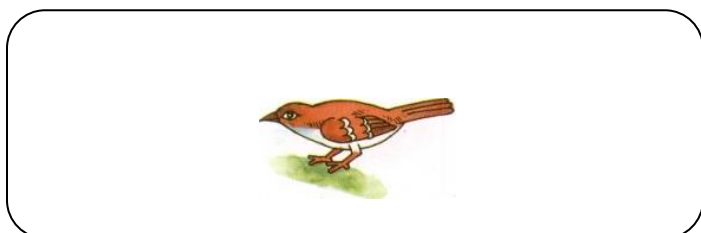
4



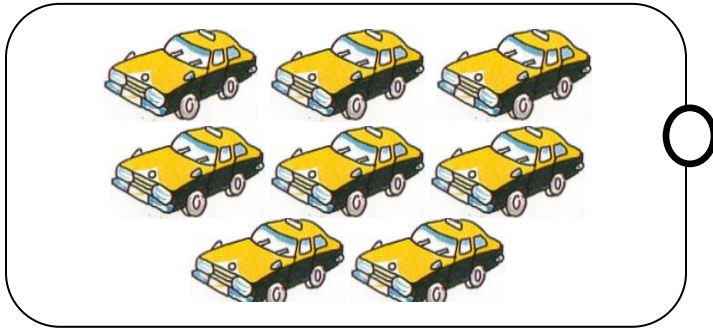
1



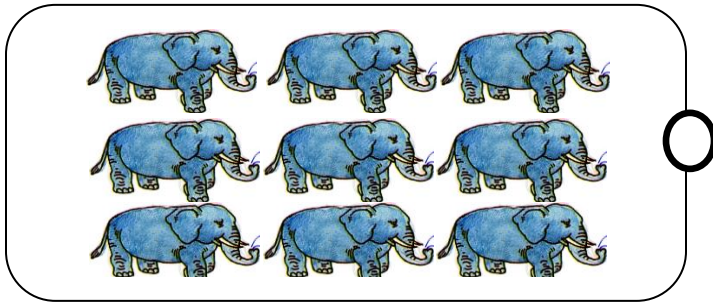
5



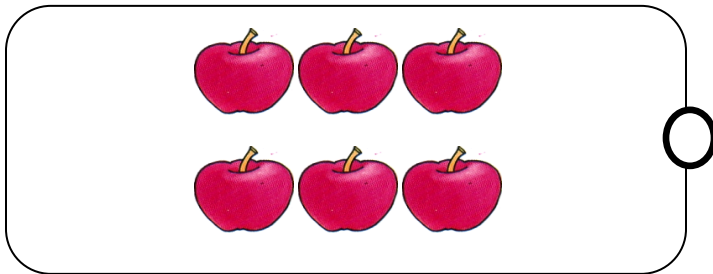
3



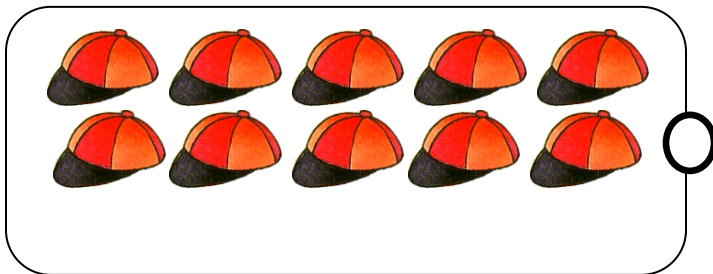
9



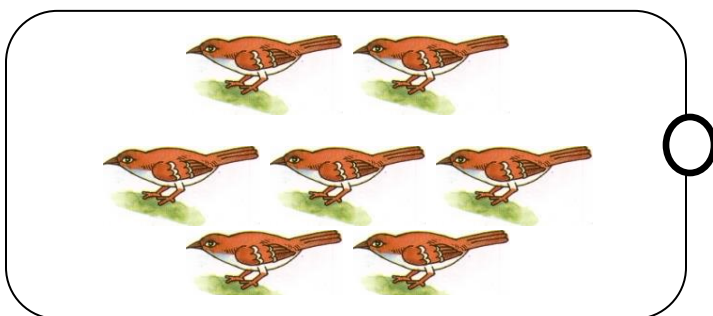
6



7



8



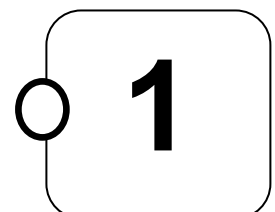
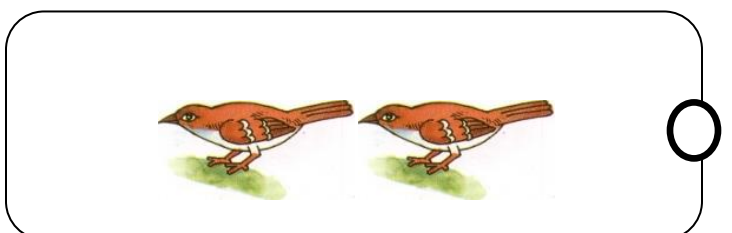
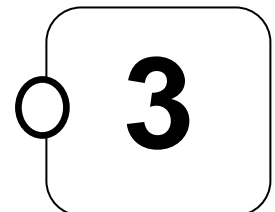
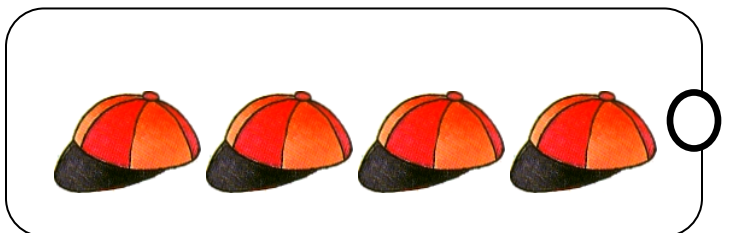
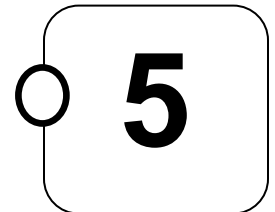
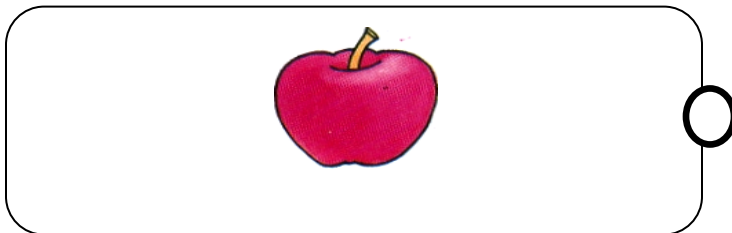
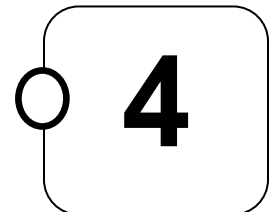
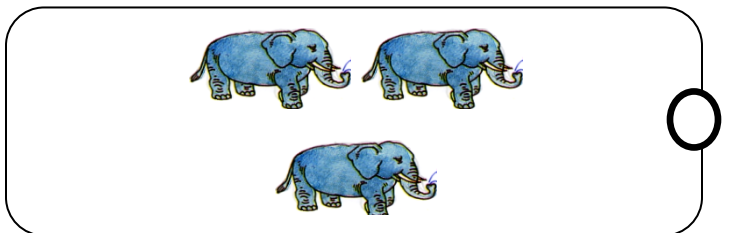
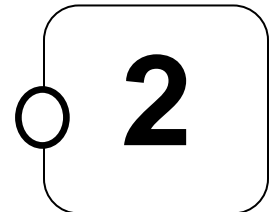
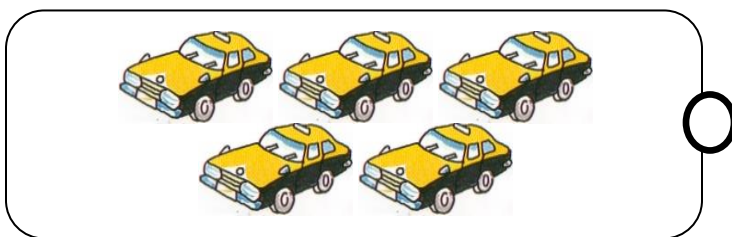
10

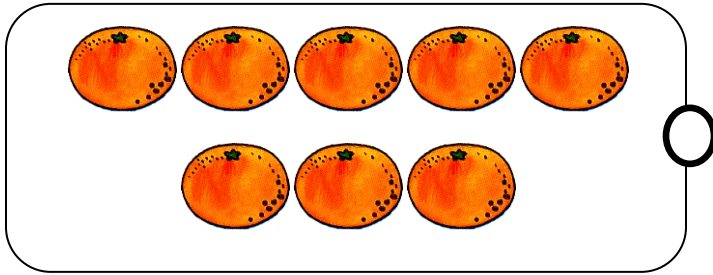
Lampiran 10

Soal Evaluasi Siklus II

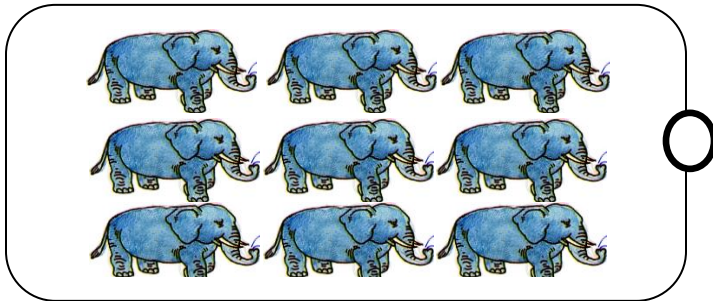
Nama :

Pasangkanlah gambar-gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya!

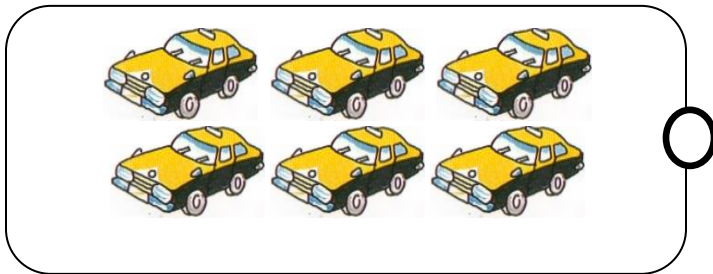




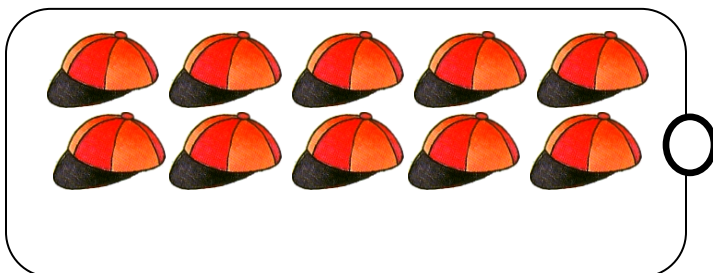
6



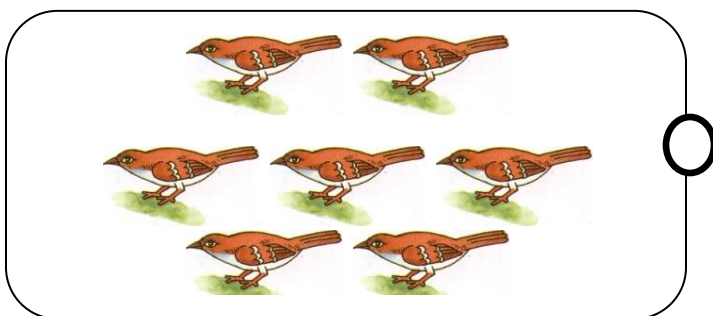
10



8



9



7

Lampiran 11

Catatan Observasi di SLBN 02 Jakarta Selatan

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015

Waktu : 06:30 - 11:30 WIB

Kegiatan : Tes Pra Tindakan

Deskripsi:

Kegiatan pada hari ini diawali dengan berbaris sesuai kelas dilapangan sekolah. Semua siswa melakukan *ice breaking* yang dipimpin oleh guru-gurunya. Setelah siswa berbaris, kemudian siswa masuk kedalam kelas. Guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh”. Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat atau tidak?’kemudian siswa menjawab”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah”.

Kegiatan selanjutnya guru menanyakan hari, tanggal, dan tahun serta dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk melakukan apersepsi dengan

menyanyikan lagu sayang semuanya, agar suasana siswa semakin bersemangat untuk memulai pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai guru menunjukkan gambar mobil-mobilan serta bertanya jawab tentang mobil, “siapa yang punya mobil-mobilan dirumah?”. Lalu siswa AF menjawab, “saya bu, saya punya banyak”. Kemudian guru juga bertanya kepada siswa, “apa warna mobil”an ini?, “coba hitung ada berapa mobil-mobilan ini?”. Siswa pun menjawab pertanyaan guru, “kuning bu,” namun siswa tidak menjawab pertanyaan tentang jumlah benda pada himpunan gambar yang ditunjukkan. Guru pun menanyakan satu persatu kepada semua siswa. Dari 5 siswa yang mampu menjawab benar hanya satu orang, 3 orang siswa menghitung himpunan, namun salah menyebutkan hasilnya, dan satu orang lagi sama sekali hanya diam saja.

Setelah selesai, guru meminta siswa menunjuk lambang bilangan yang disebutkan oleh guru di kartu angka berurut dari 1-10. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian siswa diminta untuk melingkari lambang bilangan yang disebutkan oleh guru. Siswa AF adalah siswa yang paling aktif dikelas dan selalu selesai pertama dalam mengerjakan soal, siswa AF pun berkata, “saya sudah bu”, guru berkata” tunggu teman yang lainnya selesai ya”, sedangkan siswa LA, dan siswa FI dapat mengerjakannya sendiri, namun membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya, siswa NA selalu membawa mainan apapun kedalam kelas,

ketika mengerjakan guru mengambil benda tersebut, dan mengembalikan kembali setelah selesai, ternyata siswa menjawab dengan terburu-buru. Sedangkan siswa FR adalah siswa yang harus selalu diberikan bimbingan, karena siswa FR juga mengalami gangguan pendengaran ringan. Siswa FR selalu meminta konfirmasi dari setiap soal yang dikerjakannya. Guru meminta yang sudah selesai dikumpulkan ke ibu. Kemudian guru meminta siswa untuk merapikan alat tulisnya ke dalam tas, “yang sudah selesai, masukan kembali pensil dan penghapusnya ke dalam tas”. Setelah semua selesai, dan merapikan alat tulisnya, siswa mempersiapkan diri untuk istirahat.

Setelah selesai istirahat, guru mengajak siswa kembali membilang/meyebutkan bilangan dari 1 sampai 10. Selanjutnya, guru menjelaskan tugas selanjutnya pada papan tulis yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru meminta siswa menghitung jumlah benda pada gambar dan diminta menghubungkan/menjodohkan dengan lambang bilangan dengan menarik garis.

Kemudian siswa yang telah selesai mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada semua siswa tentang bilangan, sementara peneliti mengamati kemampuan siswa. Guru melakukan tanya jawab tentang membilang benda, menunjuk lambang bilangan, dan mencocokkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda. Setelah melakukan tanya jawab guru, semua siswa diminta

merapihkan peralatan tulis yang telah digunakan untuk dimasukkan ke dalam tas. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk pulang sekolah. Kemudian guru memberikan penguatan yang telah belajar dengan baik, dan memberikan motivasi untuk selalu belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah, kemudian guru menyampaikan materi selanjutnya. Guru bersama dengan guru mengucapkan “Alhamdulillah”, kemudian berdoa bersama. Setelah selesai siswa merapihkan bangku masing-masing dan berbaris dan bersalam-salaman.

Analisis

Dapat peneliti analisis bahwa hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa terjadi interaktif yang baik antara guru dengan muridnya, semua siswa mengikuti perintah gurunya, walaupun sesekali siswa NA ataupun siswa FR saling mengganggu. Dari 5 siswa yang ada dalam kelas ada 2 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan yang lebih dalam mengerjakan soal. Siswa AF adalah siswa yang paling mudah diatur dan kemampuan akademiknya lebih unggul jika dibandingkan dengan teman lainnya.

Kemampuan bilangan dalam kelas III.C1 ini masih pada tahap bilangan 1-3, kemampuan menghitung benda satu persatu dan menyebutkan masih mengalami kesulitan, dikarenakan siswa dalam menyebutkan urutan

bilangan dari 1-10 lebih cepat dan tidak sesuai dengan yang ditunjuk benda pada gambar. Namun salah satu siswa sudah mampu membilang banyak benda namun masih belum mengenal lambang bilangan.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 25 Agustus 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

Lampiran 12

Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : membilang/menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan dengan.

Deskripsi:

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 20 oktober 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan "Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh" yang ditunjukan kepada siswa dan siswa menjawab "walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh" (CL1., A1., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, 'bagaimana kabarnya hari ini, sehat?"kemudian siswa menjawab "sehat", kemudian siswa bersama guru mengucapkan, "Alhamdulillah" (CL1., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL1., A3., k13).

Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya (CL1., A4., k14).

Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL1., A4., k15). Guru menyanyikan lagu sayang semuanya, ciptaan pak kasur seperti berikut:

“Satu-satu aku sayang ibu
Dua-dua juga sayang ayah
Tiga-tiga sayang adik kakak
Satu dua tiga sayang semuanya”

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10 (CL1., B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu bermain lompat bilangan 1 sampai dengan sepuluh (CL1., B1., k17). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1-10 (CL 1., B5., k18). Peneliti bertanya kepada siswa, “ siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10?” lalu AF menjawab, “saya bu bisa” (CL1., B4., k19). Kemudian guru mempersilahkan AF untuk menyebutkan, “ Ayo, coba AF sebutkan bilangan 1 sampai dengan 10” (CL1., p7., k110). Kemudian AF mulai membilang, “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, 8, 9, 10” (CL1., p7., k111).

Guru melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melompat sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10, namun sebelumnya guru memperagakan cara melompat dengan benar sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 (CL1., B1., k12). Kemudian guru meminta siswa untuk

menyebutkan bilangan 1 sampai 10 secara bergantian (CL1., B5., kl13). Setelah itu siswa menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama dilanjutkan dengan memulai kegiatan melompat satu persatu seperti yang diperagakan secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1-10.

Kemudian siswa berbaris sejajar untuk menunggu giliran (CL 1., B4., kl14). Guru menegur siswa AF, yang mengganggu temannya (CL 1., B4., kl15). Guru juga memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan (CL 1., p11., kl16). Satu persatu siswa melompat maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 (CL1., B4., kl18). Guru membimbing siswa selama proses kegiatan tersebut, terutama kepada siswa yang kesulitan dalam kegiatan tersebut (CL1., B5., kl19).

Semua siswa selesai mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan, siswa kembali duduk di kursi semula (CL1., B4., kl20). Disaat siswa telah duduk seperti semula, guru bertanya kepada siswa, "siapa yang sudah cape?" semua siswa menjawab: "saya bu.." (CL1., B5., kl21). Akhirnya guru mempersilahkan siswa untuk minum terlebih dahulu (CL 1., B5., kl22).

Setelah itu, dilanjutkan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab tentang bilangan 1 sampai dengan 10 dahulu (CL1., C1., kl23). Setelah itu guru juga bertanya kepada siswa, "siapa yang sudah bisa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan?", sebagian siswa menjawab "saya bisa" dahulu (CL1., C1., kl24). Guru meminta siswa mengulang kembali menyebutkan bilangan 1-10 dahulu (CL1., C1., kl25). Kemudian guru menanyakan siapa yang senang lompat-lompatan seperti tadi?, sebagian siswa menjawab, "senang bu", dan beberapa siswa menjawab, cape bu dahulu (CL1., C1.,

kl26). Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, “ hari ini kita sudah belajar menyebutkan lambang bilangan secara berurutan” dahulu (CL 1., p16., kl27), Selanjutnya guru menyampaikan materi selanjutnya, “ selanjutnya nanti kita menghitung banyak mobil-mobilan” (CL 1., p19., kl28). Dan akhirnya guru mengakhiri kegiatan ini, dengan mengucapkan “Alhamdulillah” bersama-sama dengan siswa(CL 1., p17., kl279. Guru selanjutnya mempersilahkan siswanya untuk beristirahat(CL 1., p17., kl30).

Refleksi:

Pada pertemuan pertama ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan melompat pada angka yang ditempelkan pada ubin, sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Namun, masih ada siswa yang tidak tertib, bahkan ia mengganggu temannya. Salah satu siswa itu, terlihat tidak sabar ketika menunggu gilirannya. Guru melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan dengan baik.

Kemampuan siswa dalam hal membilang 1 sampai dengan 10 belum seluruhnya mampu. Sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan dengan benar. Namun ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk memulai mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 10. Kadangkala siswa membilang terlalu cepat, bahkan mengulang kembali membilangnya.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 20 Oktober 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Oktober 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : membilang banyak benda 1-5

Deskripsi:

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan kedua ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL2., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL2., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL2., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu sayang semuanya (CL2., A1., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL2., A1., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL2., B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL2., B5., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil (CL2., B1., k18).

Setelah rangkaian awal telah dilakssiswaan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “hitunglah aku” (CL2., B5., k19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan (CL2., B4., k20). Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan guru meminta siswa untuk membilang mobil-mobilan yang diberikan oleh guru (CL2., B4., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil menunjuk bendanya, kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 5 mobil-mobilan (CL2., B4., k22).

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya (CL2., B4., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “siapa yang memiliki mobil berwarna merah?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang berwarna merah (CL2., B5., k24). Lalu guru menanyakan kembali kepada

siswa, “ coba lihat, siapa yang mobil merahnya ada 2?”.siswa menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, walaupun kadangkala masih kurang sempurna cara menghitungnya (CL2., B4., k25). Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang (CL2., B1., k26).

Pada saat kegiatan menghitung siswa FI, dan siswa NA menghitungnya kurang benar, siswa FI menghitung dengan cara antara ucapan dan benda yang diletakan tidak sesuai sehingga hasil hitungannya juga tidak sesuai. “coba FI hitung lagi pelan-pelan, sambil mobil-mobilannya dipindahkan ke kotak”, lalu siswa FI mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima” (CL2., B4., k27). Kemudian NA mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, lima” (CL2., B2., k28). Kemudian guru membimbing siswa NA, dengan menghitung ulang. Dan akhirnya lambat laun dengan bimbingan, siswa FI dan siswa NA mulai bisa berhitung dan menyebutkan hasilnya dengan benar (CL2., B4., k29).

Peneliti meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya, agar siswa mengetahui bahwa angka terakhir yang disebutkan menunjukkan banyaknya benda dalam suatu kumpulan (CL2., B4., k31).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL2., C1., kl32). Guru bertanya kepada siswa, “siapa yang punya banyak mobil?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “saya punya banyak” (CL2., C1., kl33). Senang atau tidak punya banyak mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang, namun siswa FI cenderung hanya tersenyum saja (CL2., C1., kl34). Selain itu guru juga menanyakan, “bagaimana cara menghitung mobil-mobilannya?” (CL2., C1., kl35). Siswa LA memperagakan cara menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menunjuk sambil menyebutkan bilangan secara urut, dan berhenti dan menyebutkan angka terakhir yang disebutkan (CL2., C1., kl36). Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol, dan berkata “pintar” (CL2., C1., kl37). Siswa langsung terlihat senyum-senyum merasa senang kegiatan yang telah dilakukan (CL2., C1., kl38).

Refleksi

Pada pertemuan kedua ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya. Kemampuan siswa sudah mulai baik, walaupun kadangkala masih ada siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Hal ini terjadi karena kemampuan membilang siswa masih tidak sesuai dengan ucapan dengan hasil hitungannya. Menyebutkan angkanya terlalu cepat dan tidak sesuai bendanya.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 5. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 22 Oktober 2015

Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : membilang banyak benda 1-10

Deskripsi:

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari selasa tanggal 27 Oktober 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan ketiga ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan "Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh" yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab "walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh" (CL3., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, "bagaimana kabarnya hari ini, sehat?" kemudian siswa menjawab "sehat", kemudian siswa bersama guru mengucapkan, "Alhamdulillah" (CL3., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL3., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya (CL3., A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL3., B2., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL3., B2., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL3., p5., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil (CL3., p6., k18).

Setelah rangkaian awal telah dilakssiswaan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “kantong ajaib” (CL3., B2., k19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan (CL3., B4., k20). Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan, guru meminta siswa untuk menyebutkan angka yang siswa ketahui, siswa mengambil mobil-mobilan sesuai dengan angka yang telah disebutkan (CL3., B4., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil mengambil bendanya dalam sebuah kantong (CL3., B4., k22).

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya (CL3., B1., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah banyak mobil-mobilan yang telah didapatkan dari kantong ajaib?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib berwarna

merah(CL3., B5., k24). Siswa menghitung mobil-mobilan yang sudah dimilikinya (CL3., B4., k25). Guru meminta siswa menghitung kembali, dengan menyebutkan kembali jumlah bendanya. Siswa sudah mulai dapat menghitungnya satu benda dengan satu angka, tanpa dihitung ulang (CL3., B5., k26).

Pada saat kegiatan menghitung siswa FI, dan siswa NA, siswa LA dan FI telah mampu membilang benda tanpa bimbingan, siswa sudah mulai mengetahui konsep bahwa angka terakhir yang disebutkan menyatakan jumlah benda. Lalu siswa FR mulai menghitung sambil meletakkan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima” (CL3., B4., k27). Kemudian FR mulai menghitung sambil memasukan kembali kedalam kantong ajaib, “satu, dua, tiga, lima” (CL3., B4., k28). Kemudian guru membimbing siswa FR, dengan menghitung ulang. Dan akhirnya sudah dapat berhitung dan menyebutkan hasilnya dengan benar (CL3., B1., k29). Peneliti meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan ke dalam kantong ajaib. Setiap selesai menghitung guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya.(CL2., B4., k31).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL3., C1., k32). Guru bertanya kepada siswa, “siapa yang punya banyak mobil?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “saya punya banyak” (CL3., C1., k33). Senang

atau tidak punya banyak mobil?, semua siswa menjawab senang (CL3., C1., kl34). Selain itu guru juga menanyakan, “bagaimana cara menghitung mobil-mobilannya?” (CL3., C1., kl35). Siswa FI memperagakan cara menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara memasukan satu per satu kedalam kantong ajaib (CL3., C1., kl36). Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan tos jempol kepada semua siswa (CL3., C1., kl37).

Refleksi

Pada pertemuan ketiga ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib. Kemampuan siswa sudah baik, dengan menyebutkan hasil benda yang dihitung dengan tepat. Kemampuan menyebutkan jumlah benda sudah mulai baik, ditunjukkan semua siswa menjawab dengan benar saat memasukan mobil-mobilan dalam kantong sambil menghitungnya.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan membilang banyak benda 1 sampai dengan 10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 27 Oktober 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Oktober 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Menjodohkan/memasangkan jumlam benda dengan lambang
bilangan 1-5

Deskripsi:

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan keempat ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan

“Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL4., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL4., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL4., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya (CL4., A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL4., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL4., B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL4., p5., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna (CL4., B5., k18). Setelah rangkaian awal telah dilakssiswaan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku” (CL4., B5., k19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa

menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis (CL4., B4., k20). Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10 (CL4., B5., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas (CL4., B4., k22).

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka (CL4., B5., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah banyak mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang didapatkan “coba kelompokkan mobil-mobilan sesuai dengan warnannya” (CL4., B1., k24). Siswa menghitung mobil-mobilan yang sudah dimilikinya (CL4., B4., k25). Guru meminta siswa menghitung mobil-mobilan sesuai dengan warnanya. Guru memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda (CL4., B5., k26). Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda (CL4., B1., k27). Guru menjelaskan sebelum

mencocokkan kartu angka, siswa diminta menunjuk kartu angka berurut kemudian mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda (CL4., B1., k28). Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya (CL4., B5., k29). Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Kemudian siswa menghitung persatu yang ada dibawah kartu angka sehingga menunjukan sebanyak angka yang tertera pada kartu (CL4., B4., k30).

Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan pada kotak yang sudah tertulis bilangan (CL4., B5., k31). Guru menjelaskan bahwa ada 5 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat (CL4., B1., k32). Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya (CL4., B1., k33).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL4., C1., k134). Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan warna putih?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “saya ada 2” (CL4., C1., k135). Mobil dengan warna apa yang kalian senangi?, beberapa siswa menjawab merah (CL4., C1., k136). Selain itu guru juga menanyakan,

“bagaimana cara menghitung mobil-mobilannya?” (CL4., C1., kl37). Siswa FI memperagakan cara menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara memasukan satu per satu kedalam kotak (CL4., C1., kl38). Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan tos jempol kepada semua siswa (CL4., C1., kl39).

Refleksi

Pada pertemuan keempat ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib. Kemampuan siswa sudah cukup baik, dengan memasangkan dengan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda dengan tepat, walaupun kadangkala masih ada siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan menggunakan kartu angka berurut dari 1-10 untuk menentukan lambang bilangan yang sesuai.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan memasangkan/menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda 1 sampai dengan 5. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

NIP: 196004111983072001

Jakarta, 29 Oktober 2015

Peneliti

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Noviyana

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Menjodohkan/memasangkan jumlam benda dengan lambang
bilangan 1-10

Deskripsi:

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan kelima ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan "Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh" yang ditunjukkan kepada

siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL5., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL5., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL5., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya (CL5, A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL5., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL5, B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL5., B2., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna (CL5., B1., k18). Setelah rangkaian awal telah dilakssiswaan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku” (CL5., B5., k19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa siapa yang sudah hafal menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan?,

hampir semua siswa menunjuk tangan, kemudian guru meminta FI untuk menyebutkan secara berurutan. Siswa FI mulai menyebutkan, “satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan sembilan, sepuluh”. Kemudian guru menanyakan siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis (CL5., B4., k20). Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10 (CL5., B5., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas (CL5., B4., k22).

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang sesuai dengan warna kesukaan siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukkan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan simbol angka (CL5., p6., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah banyak mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang didapatkan “ coba kelompokkan mobil-mobilan sesuai dengan warnannya” (CL5., p7., k24). Siswa menghitung mobil-mobilan yang sudah dimilikinya (CL5, p7., k25). Guru meminta siswa

menghitung mobil-mobilan sesuai dengan warnanya. Guru memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda (CL5., B5., k26). Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda (CL5., B1., k27). Guru menjelaskan sebelum mencocokkan kartu angka, siswa diminta menunjuk kartu angka berurut kemudian mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda (CL5., B1., k28). Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya (CL5., B5., k29). Guru juga bertanya kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya. Kemudian siswa menghitung persatu yang ada dibawah kartu angka sehingga menunjukkan sebanyak angka yang tertera pada kartu (CL5., B4., k30).

Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu meletakkan pada kotak yang sudah tertulis bilangan (CL5., B5., k31). Guru menjelaskan bahwa ada 5 kotak, yang sudah tertulis lambang bilangannya, maka siswa diminta untuk mengisi benda-benda tersebut dengan tepat (CL5., B1., k32). Guru mengamati siswa ketika meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangannya (CL5., B5., k33).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL5., C1., kl34). Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan warna putih?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “saya ada 2” (CL5., C1., kl35). Mobil dengan warna apa yang kalian senangi?, beberapa siswa menjawab merah (CL5., C1., kl36). Selain itu guru juga menanyakan, “bagaimana cara menghitung mobil-mobilannya?” (CL5., C1., kl37). Siswa FI memperagakan cara menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara memasukan satu per satu kedalam kotak (CL5., C1., kl38). Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan tos jempol kepada semua siswa (CL5., C1., kl39).

Refleksi

Pada pertemuan kelima ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang didapatkan dari kantong ajaib. Kemampuan siswa sudah cukup baik, dengan memasangkan dengan kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda dengan tepat, walaupun kadangkala masih ada salah satu siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan menggunakan kartu angka berurut dari 1-10 untuk menentukan lambang bilangan yang sesuai.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan memasang/menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda 1 sampai dengan 10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 3 November 2015

Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Evaluasi Siklus I

Deskripsi:

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan keenam ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL6., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, “bagaimana kabarnya hari ini, sehat?” kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL6., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL6., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Dua Mata Saya (CL6, A4., k14). Untuk membangun semangat siswa

dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL6., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengevaluasi pembelajaran selama ini (CL6, B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku (CL6., B3., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa. (CL6., B4., k18).

Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal (CL6., B1., k19). Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, namun siswa menjawab soal tanpa bantuan. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya (CL6., B5., k20). Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 1. Siswa dapat mengerjakan dengan mandiri. Kecuali siswa FR yang masih membutuhkan bimbingan (CL6., B5., k21).

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, kemudian kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat (CL6., C1., k21).

Refleksi

Pada pertemuan keenam in, evaluasi yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa mengerjakan soal pertama yaitu melingkari lambang bilangan yang sesuai dengan disebutkan oleh guru, kemudian soal kedua menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 5 November 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

Lampiran 13

Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Membilang banyak benda 1-10

Deskripsi:

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL1., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL1., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL1., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan

lagu balonku (CL1., A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa. Guru menyanyikan lagu menyanyikan lagu Balonku Ciptaan Abdulah Totong Mahmud (CL1., A4., k15).

“Balonku ada lima

Rupa-rupa warnannya

Hijau, kuning, kelabu

Merah muda, dan biru

Meletus balon hijau door

Hatiku sangat kacau

Balonku tinggal empat,

Kepegang erat-erat”

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL1., B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan (CL1., B2., k17).

Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “lintasan mobil” (CL1., B5., k19). Pada tahap pertama Guru berkata “Siapa yang bisa menghitung satu sampai sepuluh?”, siswa menjawab “Saya” (CL1.,

B4., k20). Guru bersama siswa menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh (CL1., B4., k21). Lalu guru berkata “Coba, sekarang AF yang menghitung satu sampai sepuluh”, AF pun menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh (CL1., B4., k22).

Guru berkata “Siapa lagi yang bisa menghitung satu sampai sepuluh?”, FI menunjuk tangannya dan menyebutkan urutan bilangan satu sampai sepuluh (CL1., B4., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah jmlah mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang dimiliki (CL1., B1., k24). Lalu guru menanyakan kembali kepada siswa, “coba lihat, siapa yang mobil paling banyak?”.siswa menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya (CL1., B5., k25). Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru (CL1., B1., k26).

Pada saat kegiatan menghitung siswa FI, siswa FI menghitung, guru meminta siswa FI untuk menghitung jumlah mobilannya “coba FI hitung lagi, sambil mobil-mobilannya dipindahkan ke kotak lintasan”, lalu siswa FI mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima” (CL1., B4., k27). Kemudian FI menyebutkan hasil hitungannya. (CL1., B4., k28). Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda

tanpa bimbingan, siswa FI dan siswa NA mulai bisa berhitung dan menyebutkan hasilnya dengan benar dan menunjukkan lambang bilangan apada kartu angka berurut (CL1., B4., k29). Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya, kemudian menunjukkan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda dalam suatu kumpulan tersebut(CL1., B5., k31).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL1., C1., kl32). Guru bertanya kepada siswa, “siapa yang punya banyak mobil?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “saya punya banyak” (CL1., C1., kl33). Senang atau tidak punya banyak mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang (CL1., C1., kl34). Selain itu guru juga menanyakan, “bagaimana cara menghitung mobil-mobilannya?” (CL1., C1., kl35). Siswa FR memperagakan cara menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menunjuk sambil menyebutkan bilangan secara urut, dan berhenti dan menyebutkan angka terakhir yang disebutkan (CL1., C1., kl36). Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan tos jempol (CL1., C1., kl37). Siswa langsung terlihat antusias dan ingin bermain lintasan kembali (CL2., C1., kl38).

Refleksi

Pada pertemuan pertama ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya terutama menggunakan kotak lintasan. Kemampuan siswa sudah terlihat baik. Dalam membilang siswa sudah mulai tanpa bimbingan. Hal ini terjadi karena kemampuan membilang banyak benda siswa masih sesuai dengan ucapan dengan hasil hitungannya. Namun dalam menunjukan lambang bilangan masih menggunakan kartu angka berurutan 1-10

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan membilang benda 1-10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 17 November 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Jumat, 20 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Mengenal Lambang Bilangan 1-5

Deskripsi:

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 20 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL2., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL2., A1, k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL2., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku (CL2., A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran

matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL2., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan (CL2., B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan (CL2., B2., k17).

Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “pilihlah kartuku” (CL2., B5., k19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan (CL2., B5., k20). Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan guru meminta siswa untuk membilang mobil-mobilan yang diberikan oleh guru (CL2., B1., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil menunjuk bendanya, kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 1-10 mobil-mobilan dan kartu angka berurut dari 1-5 (CL2., B4., k22).

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya (CL2., B2., k23). Setelah selesai guru bertanya

kepada siswa, “berapakah jumlah mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang dimiliki (CL2., B4., k24). Lalu guru menanyakan kembali kepada siswa, “ coba lihat, siapa yang mobil paling banyak?”.siswa menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya (CL2., B4., k25). Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru setelah dihitung siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut (CL2., B1, k26).

Pada saat kegiatan menghitung siswa AF, siswa AF menghitung, guru meminta siswa AF untuk menghitung jumlah mobilannya “coba AF hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa AF mulai menghitung sambil meletakan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima” (CL2., B4., k27). Kemudian AF menyebutkan hasil hitungannya. (CL2., B4., k28). Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda tanpa bimbingan, dengan menunjukan lambang bilangan pada kartu angka berurut (CL2., B4., k29). Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menunjukan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut (CL2., B5., k31).Kemudian guru memperagakan menghitung benda, semua siswa bersama-sama menghitung benda tersebut, semua

siswa mulai menghitung bersama dengan guru “satu, dua, tiga, empat, lima”, kemudian siswa memilih kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda (CL2., B1., k32). Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan guru. (CL2., B4., k33). Guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan AF di depan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda, “ini bu”, siswa FR melihat teman-temannya, dan baru mulai mengangkat kartu angka,

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL2., C1., k132). Guru bertanya kepada siswa, “lambang bilangan berapa ini?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “satu” (CL2., C1., k133). Senang atau tidak bermain mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang (CL2., C1., k134). Selain itu guru juga menanyakan, “coba tunjukkan angka 4?” (CL2., C1., k135). Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru (CL2., C1., k136). Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan toas jempol (CL2., C1., k137). Siswa langsung terlihat antusias dan ingin bermain lintasan kembali (CL2., C1., k138).

Refleksi

Pada pertemuan kedua ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya terutama menggunakan kotak lintasan. Kemampuan siswa sudah terlihat baik. Dalam membilang siswa sudah mulai dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan bimbingan. Namun beberapa siswa dalam menunjukkan lambang bilangan masih menggunakan kartu angka berurutan 1-10. Bahkan salah satu siswa selalu terbalik jika diminta menunjukkan angka 2 atau 5.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan membilang benda 1-10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 20 November 2015

Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Mengenal Lambang Bilang 1-10

Deskripsi:

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat Selasa, 24 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL3., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL3., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa (CL3., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu balonku (CL3., A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL3., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengenal lambang bilangan 1-10 (CL3., B5., kl6). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kotak lintasan mobil-mobilan (CL3., B2., kl7).

Setelah rangkaian awal telah dilakssiswaan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “pilihlah kartuku” (CL3., B5., kl19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara berurutan (CL3., B5., k20). Setelah siswa menyebutkan urutan bilangan guru meminta siswa untuk membilang mobil-mobilan yang diberikan oleh guru (CL3., B4., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 sambil menunjuk bendanya, kemudian setelah itu siswa diminta memilih mobil-mobilan yang mereka sukai, masing-masing siswa mendapatkan 6-10 mobil-mobilan dan kartu angka berurut dari 1-10 (CL3., B2., k22).

Setelah semua siswa memperoleh media yang akan digunakan untuk berhitung, guru meminta siswa menyebutkan hasil hitungannya untuk mobil-mobilan yang dimilikinya (CL2., B4., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah jumlah mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang dimiliki (CL3., B4, k24). Lalu guru menanyakan kembali kepada siswa, “coba

lihat, siapa yang mobil paling banyak?”.siswa menghitung mobil-mobilan milik temannya (CL3., B4., k25). Guru memperagakan cara menghitung dengan benar, yaitu proses menghitungnya satu benda hanya memiliki satu angka, tidak dihitung ulang yaitu dengan cara bermain pada kotak lintasan yang disediakan oleh guru setelah dihitung siswa menunjuk lambang bilangan yang sesuai pada kartu angka berurut (CL3., B4., k26).

Pada saat kegiatan menghitung siswa LA, siswa LA menghitung, guru meminta siswa AF untuk menghitung jumlah mobilannya “coba LA hitung, sambil mobil-mobilannya diletakan ke kotak lintasan”, lalu siswa LA mulai menghitung sambil meletakkan benda satu persatu, “satu, dua, tiga, empat, lima” (CL3., B4., k27). Kemudian AF menyebutkan hasil hitungannya. (CL3., B4., k28). Dan akhirnya lambat laun dengan siswa membilang banyak benda tanpa bimbingan, dengan menunjukan lambang bilangan pada kartu angka berurut (CL3., B4., k29). Guru meminta satu per satu secara bergantian siswa menghitung mobil-mobilan di depan kelas, setiap selesai menghitung guru meminta siswa menunjukan kartu angka yang sesuai dengan banyaknya benda tersebut (CL3., B5., k31).Kemudian guru memperagakan menghitung benda, semua siswa bersama-sama menghitung benda tersebut, semua siswa mulai menghitung bersama dengan guru “satu, dua, tiga, empat, lima”, kemudia siswa meilih kartu nagka yang sesuai dengan jumlah benda (CL3., B1., k32).. Satu persatu siswa memperagakan seperti yang dicontohkan

guru. (CL3., B4., k33). Guru membimbing siswa bersama menghitung kembali yang dilakukan FR didepan kelas, semua siswa menunjuk lambang bilangan yang sama sesuai jumlah benda, “ini bu”, siswa FR melihat teman-temannya, dan baru mulai mengangkat kartu angka,

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL3., C1., kl32). Guru bertanya kepada siswa, “lambang bilangan berapa ini?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “satu” (CL3., C1., kl33). Senang atau tidak bermain mobil?. Hampir semua siswa menjawab senang (CL3., C1., kl34). Selain itu guru juga menanyakan, “coba tunjukkan angka 4?” (CL3., C1., kl35). Siswa mengangkat kartu angka yang disebutkan oleh guru (CL3., C1., kl36). Guru pun memberikan penguatan dengan memberikan toas jempol (CL3., C1., kl37). Siswa langsung terlihat antusias dan ingin bermain lintasan kembali (CL3., C1., kl38).

Refleksi

Pada pertemuan kedua ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya terutama menggunakan kotak lintasan. Kemampuan siswa sudah terlihat baik. Dalam membilang siswa sudah mulai dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10. Hal ini terjadi karena kemampuan membilang banyak

benda siswa masih sesuai dengan ucapan dengan hasil hitungannya. Namun beberapa siswa dalam menunjukkan lambang bilangan masih menggunakan kartu angka berurutan 1-10. Bahkan salah satu siswa sudah mulai dapat membedakan lambang bilangan antara 2 dan 5, karena kartu angka siswa dibuat timbul.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan membilang benda 1-10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 24 November 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : memasangkan/menjodohkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda 1-5

Deskripsi:

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan keempat ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL4., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL4., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL4., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan

lagu Balonku(CL4., A4., kl4). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa(CL4., A4., kl5).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL4., B5., kl6). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL4., B2., kl7). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna (CL4., B5., kl8). Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku” (CL4., B5., kl19). Pada tahap pertama guru bertanya kepada siswa tentang bilangan 1 sampai dengan 10, yaitu guru meminta siswa menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 yang ditempelkan pada papan tulis (CL4., B5., k20). Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10 (CL4., B4., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas (CL4., B4., k22).

Guru memberikan siswa mobil-mobilan yang disukai siswa. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah didapatkannya. Setelah siswa menghitung, guru menunjukan kartu angka yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda dengan

simbol angka (CL4., B2., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “berapakah banyak mobil-mobilan yang dimiliki?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan yang didapatkan “ coba kelompokkan mobil-mobilan sesuai dengan warnannya” (CL4., B4., k24). Siswa menghitung mobil-mobilan yang sudah dimilikinya (CL4., B4., k25). Guru meminta siswa menghitung mobil-mobilan, kemudian guru memberikan kartu angka berurut dari 1-10 sebagai bantuan untuk mengenal lambang bilangan (CL4., B5., k26).

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan kartu angka dengan banyak benda (CL4., B5., k27). Guru memperagakan menghitung benda kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda (CL4., B1, k27). Guru meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda (CL4., B5., k28). Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya (CL4., B5., k29). Guru juga bertanya jawab kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya (CL4., B4., k30).

Guru memberikan satu kegiatan lagi yaitu menghitung himpunan gambar kemudian meletakkan pada papan perekat lambang bilangan yang sesuai jumlah benda (CL4., B5., k31). Guru menjelaskan bahwa angka 3,

maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut (CL4., B1., k32). Guru mengamati siswa ketika meletakkan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya (CL4., B1., k33). Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat (CL4., B4., k34).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL4., C1., k135). Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “2” (CL4., C1., k136). Apa warna mobil ini?, beberapa siswa menjawab kuning (CL4., C1., k137). Selain itu guru juga menanyakan, “siapa yang dapat menghitung gambar mobil ini?” (CL4., C1., k138). Siswa NA mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menyebutkan “satu dua tiga empat”, siswa sambil menunjuknya (CL4., C1., k139). Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan guru (CL4., C1., k140).

Refleksi

Pada pertemuan keempat ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan pada kotak lintasan. Kemampuan siswa sudah cukup baik, dengan memasang

dengan kartu angka yang diletakan pada papan perekat. Semua siswa antusias maju, ini terlihat ketika guru menanyakan siapa yang akan maju lagi. Ketika selesai dan diberikan reward stiker siswa semakin berantusias sehingga semua ingin maju kedepan kelas. Namun masih ada salah satu siswa sudah mampu membedakan angka 2 dan 5 dengan bimbingan, karena kartu untuk siswa tersebut diberi garis bawah antara angka 5 dan 2, bahkan kartu itu timbul sehingga memanfaatkan indra taktil, dan visual.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan memasang/menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda 1 sampai dengan 10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 26 November 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : memasangkan/menjodohkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda dari 1-10

Deskripsi:

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, 3 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan kelima ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL5., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL5., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL5., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku

(CL5., A4., kl4). Untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa (CL5., A4., kl5).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menghitung banyak benda (CL5., B5., kl6). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mobil-mobilan (CL5., B2., kl7). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang mobil dengan berbagai macam warna (CL5., B1., kl8). Setelah rangkaian awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah “carilah pasanganku” (CL5., B5., kl19). Pada tahap pertama Guru berkata sekarang kita tutup matanya yuk..sama-sama menghitung satu sampai sepuluh, siswa menutup matanya dengan tangan dan menghitung satu sampai sepuluh (CL5., B4., k20). Setelah itu guru bersama siswa menyebutkan bilangan 1-10. Guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan 1-10 (CL5., B4., k21). Satu persatu siswa membilang 1 sampai dengan 10 di depan kelas (CL5., B4, k22).

Guru memberikan siswa himpunan gambar mobil-mobilan. Guru melanjutkan kegiatan dengan meminta siswa menghitung setiap benda yang telah ada pada gambar. Setelah siswa menghitung, guru menunjukan kartu angka perekat yang akan digunakan untuk menghubungkan banyak benda

dengan simbol angka pada papan perekat (CL5., B2., k23). Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “ada berapa banyak mobil-mobilan yang ada pada gambar?”, kemudian guru menghampiri siswa satu persatu, untuk menghitung mobil-mobilan pada gambar yang telah diberikan “cobahitunglah, dan pasangkanlah” (CL5., B1., k24). Siswa meletakkan hasilnya pada papan perekat (CL5., B4., k25).

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mencocokkan antara angka dengan banyak benda (CL5., B5., k26). Guru memperagakan menghitung benda pada gambar kemudian mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah benda (CL5., B1., k27). Guru meminta siswa untuk mencari kartu angka yang akan diletakan sesuai dengan jumlah benda (CL5., B1., k28). Guru menanyakan kepada siswa satu per satu, guru juga meminta siswa untuk mencocokkan kartu angka yang lainnya dengan bendanya (CL5., B1., k29). Guru juga bertanya jawab kepada masing-masing siswa bahwa yang dicocokkan adalah angka berapa dan berapa banyak bendanya (CL5., B1., k30).

Guru menjelaskan bahwa angka 3, maka siswa diminta untuk mengisi gambar-gambar mobil sesuai dengan angka tersebut (CL5., B1., k31). Guru mengamati siswa ketika meletakkan gambar benda sesuai dengan lambang bilangannya (CL5., B2., k32). Satu persatu siswa maju kedepan kelas, untuk

menghitung dan mencari pasangan angka yang tepat pada papan perekat (CL5., B4., k33).

Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru melanjutkan dengan mereview kegiatan dari awal yang telah dilakukan (CL5., C1., kl34). Guru bertanya kepada siswa, “ada berapakah jumlah mobil-mobilan yang ada pada gambar?”, semua siswa menjawab dengan antusias, “6” (CL5., C1., kl35). Selain itu guru juga menanyakan, “siapa yang dapat menghitung gambar mobil ini?” (CL5., C1., kl36). Siswa FR mulai menghitung mobil-mobilan yang dimilikinya, dengan cara menyebutkan” satu dua tiga empat lima enam”, siswa sambil menunjuknya (CL5., C1., kl37). Guru pun memberikan motivasi dengan memberikan reward stiker kepada semua siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan guru (CL5., C1., kl38).

Refleksi

Pada pertemuan kelima ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa terlihat bersemangat menghitung mobil-mobilan pada gambar yang direkatkan pada papan perekat. Kemampuan siswa sudah baik, dengan memasang dengan kartu angka yang diletakan pada papan perekat. Semua siswa antusias maju, ini terlihat ketika guru menanyakan siapa yang akan maju lagi. Ketika selesai siswa meminta sticker, maka ini menunjukkan bahwa siswa menyukai reward yang diberikan. Salah satu siswa sudah

mampu membedakan angka 6 dan 9 dengan bimbingan, karena kartu untuk siswa tersebut diberi garis bawah antara angka 9 dan 6, bahkan kartu itu timbul sehingga memanfaatkan indra taktil, dan visual.

Peneliti bersama guru kelas berdiskusi tentang kegiatan hari ini yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan memasang/menjodohkan lambang bilangan dengan jumlah benda 1 sampai dengan 10. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang evaluasi yang akan dilakukan.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 1 Desember 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Waktu : 07:15 - 08:00 WIB

Kegiatan : Evaluasi Siklus II

Deskripsi:

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015. Setelah siswa melakukan *ice breaking*, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing. Pada pertemuan keenam ini, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, kemudian guru bersama dengan siswa memulai kegiatan dengan berdoa dan ucapan “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatoh” yang ditunjukkan kepada siswa dan siswa menjawab “walaikumsalam waromatullahi wabarokatuh” (CL6., A2., k11). Guru juga tidak lupa menanyakan kabar siswa, ‘bagaimana kabarnya hari ini, sehat?’ kemudian siswa menjawab ”sehat”, kemudian siswa bersama guru mengucapkan, “Alhamdulillah” (CL6., A1., k12). Selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru meminta siswa melakukan tepuk absen dengan menyebutkan bilangan secara berurut dan dilakukan untuk mengetahui siap yang tidak hadir hari ini (CL6., A3., k13). Kemudian guru mengajak siswa melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Balonku (CL6, A4., k14). Untuk membangun semangat siswa dalam

pembelajaran matematika maka guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan siswa, siswa sudah terlihat hapal dengan lagu ini (CL6., A4., k15).

Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu mengevaluasi pembelajaran selama ini (CL6, B5., k16). Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu stickerku (CL6., B2., k17). Pada tahap pertama guru bertanya jawab kepada tentang lambang bilangan 1-10, dengan membilang lambang bilangan secara bersama-sama guru dengan siswa. (CL6., B1., k18).

Setelah guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal (CL6., B1., k19). Guru memberikan kertas soal kepada masing-masing siswa. Soal yang pertama adalah melingkari lambang bilangan yang sesuai. Siswa dibantu membacakan soal, namun siswa menjawab soal tanpa bantuan. Kemudian soal kedua adalah menghubungkan jumlah gambar yang sesuai dengan lambang bilangannya (CL6., B4., k20). Guru mengamati siswa selama evaluasi siklus 1. Siswa dapat mengerjakan dengan mandiri. Kecuali siswa FR yang masih membutuhkan bimbingan (CL6., B4., k21).

Kemudian siswa yang sudah selesai mengerjakan soal, guru memberikan penguatan dan reward pada siswa yang sudah berhasil mengerjakan soal, kemudian kemudian siswa menghitung jumlah stiker yang didapatkan, kemudian guru memberikan mobil-mobilan yang siswa sukai. Kemudian siswa diperbolehkan untuk istirahat (CL6., B3., k21).

Refleksi

Pada pertemuan keenam ini, evaluasi yang dilakukan berjalan dengan lancar, siswa mengerjakan soal pertama yaitu melingkari lambang bilangan yang sesuai dengan disebutkan oleh guru, kemudian soal kedua menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

Mengetahui,
Guru Kelas III. C₁

Jakarta, 3 Desember 2015
Peneliti

Hj. Endang Rohmatin, S. Pd
NIP: 196004111983072001

Noviyana

Lampiran 14

Dokumentasi Proses Pembelajaran



Siswa sedang membilang secara berurutan 1-5



Siswa sedang membilang secara berurutan 1-10



Siswa sedang menunjukan lambang bilangan



Siswa bersama dengan guru sedang membilang lambang bilangan 1-5



Siswa sedang menunjuk lambang bilangan



Siswa sedang membilang benda



Siswa sedang membilang banyak mobil-mobilan



Siswa sedang menunjuk lambang bilangan yang sesuai dengan iumlah



Siswa sedang membilang mobil-mobilan kedalam



Siswa sedang mengurutkan lambang bilangan



Siswa sedang menjodohkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah



Siswa sedang menunjukan lambang bilangan dengan flash card



Siswa sedang membilang



Siswa sedang bermain mobil-mobilan pada kotak lintasan



Siswa sedang membilang benda dengan kotak lintasan



Siswa sdang memasang lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah



Siswa sedang membilang benda pada lintasan



Siswa sedang mengurutkan lambang bilangan



Siswa sedang membilang benda pada himpuna gambar



Siswa sedang menunjukan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah



Siswa sedang menunjukan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah



Siswa sedang menghitung benda pada himpunan



Siswa sedang menunjukan lambang bilangan



Siswa sedang membilang pada himpunan gambar



Siswa sedang meletakkan jumlah benda sesuai lambang bilangan



Guru menjelaskan cara penggunaan media papan perekat



Siswa sedang meletakkan gambar pada papan perekat



Siswa sedang menentukan lambang bilangan pada papan perekat



Guru sedang membimbing siswa mengerjakan soal



Siswa sedang mengerjakan Evaluasi

Lampiran 15

Lampiran 16

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Noviyana. Dilahirkan di Tangerang pada tanggal 24 November 1993. Siswa pertama dari pasangan Ibu Nurjanah dan Bapak Ruhit Taqwa.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh adalah SDN Bekasi Jaya IX lulus tahun 2005.

Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Bekasi lulus tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMAN 2 Tambun Utara lulus tahun 2011. Pada tahun 2012 diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti Pengurus PMR periode 2005-2007, Anggota OSIS sebagai bendahara II periode 2009-2010.